



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SKI MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)  
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (MPd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**MARDIAH HAYATI  
NIM. 14. 2310 0048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SKI MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)  
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH **IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**MARDIAH HAYATI**  
**NIM. 14. 2310 0048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN AKADEMIK 2016/2017**



**PESETUJUAN**

**Tesis Berjudul;**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SKI MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)  
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Dapat disetujui dan disahkan untuk  
Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**MARDIAH HAYATI  
NIM. 14. 2310 0048**

Padangsidempuan, Oktober 2016

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dr. MAHMUDIN SIREGAR, M.A.**

**Pembimbing II**



**Dr. ZAINAL EFENDI HASIBUAN, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2016**

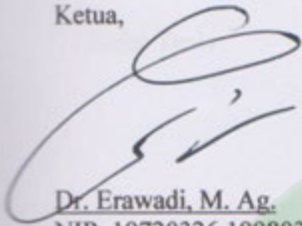
## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal” atas nama: Mardiah Hayati, NIM. 14.23100048 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 31 Oktober 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

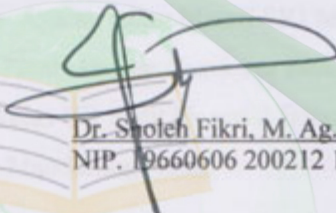
Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



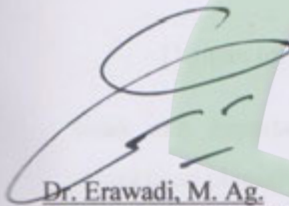
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris

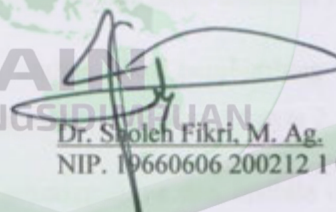


Dr. Sotekh Fikri, M. Ag.  
NIP. 19660606 200212 1 003

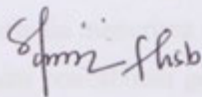
Anggota,



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. Sotekh Fikri, M. Ag.  
NIP. 19660606 200212 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002



Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.  
NIP. 19530104 198203 1 003

Mengetahui,  
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARDIAH HAYATI  
NIM : 1423100048  
Tempat/Tanggal Lahir : Sopotinjak, 22 April 1988  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Pembelajaran *Numberet Head Together* (NHT) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain. Kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana pada pasal 9 ayat 4. Kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan



MARDIAH HAYATI

Nim 1423100048



ABSTRAK

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARDIAH HAYATI

NIM : 1423100048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti ( Non-exclucive Royalti-Free Right )** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Pembelajaran *Numberet Head Together (NHT)* di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal..


Beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan ) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 Oktober 2016



Saya yang Menyatakan

  
**MARDIAH HAYATI**

Nim 1423100048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**Judul Tesis : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

**Ditulis Oleh : Mardiah Hayati**

**NIM : 14.23100048**

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Nama : MARDIYAH HAYATI  
NIM : 1423100048  
Tempat Tanggal Lahir : Sopotinjak 22 April 1988.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan di SMP Negeri 2 Batang Natal kelas VII adalah, motivasi belajar siswa yang rendah dan hasil belajar siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dikarenakan metode yang dipakai guru adalah ceramah, siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together*.

Adapun Metodologi penelitian ini adalah Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Batang Natal kelas VII yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Dalam menganalisis data menggunakan tehnik dengan langkah-langkah permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, siklus I, siklus II serta mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan

Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses peningkatan motivasi belajar siswa terlihat sebagai berikut: 1) Sebelum adanya tindakan NHT, peneliti melaksanakan ujian berupa tes (*pre test*), dengan hasil nilai rata-rata 34,5 % “ 2) Setelah diterapkan NHT pada siklus I, ditemukan hasil motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama nilai rata-rata 38,66 % dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata 45,16%. 3) Karena hasil peningkatan motivasi belum mencapai target dan masih tergolong lemah maka dilanjutkan siklus II, pada pertemuan pertama nilai rata-rata 58 %, pertemuan kedua nilai rata-rata 82,6 %. Hasil ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya NHT dapat dilihat sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT (*pre test*) nilai rata-rata 60,33 %. 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan NHT pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata 63,33 % “*Sedang*”, pada pertemuan kedua nilai rata-rata 67,33 %. Pada siklus II dengan hasil belajar siswa pertemuan pertama nilai rata-rata 67,66 % pertemuan kedua, nilai rata-rata 79 %. Peneliti menyimpulkan bahwa Dari peningkatan motivasi belajar siswa yang tinggi dan peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal .

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, *Cooperative Tipe Numbered Head Together*.



## ABSTRACT

Name : Mardiyah HAYATI  
NIM : 1423100048  
Place and Date of Birth : 22 April 1988 Sopotinjak.  
Study Program : Islamic Education  
Thesis Title : Efforts to Improve Motivation and Learning Outcomes Matter SKI Islamic Education Through Application of Learning Model Numbered Head Together in Class VII SMP Negeri 2 Batang Mandailing Natal Natal.

Problems in Junior High School 2 Batang Natal class VII is, students' motivation is low and student learning outcomes under the criteria Complete Minimal, due to the method used by the teacher is lecturing, students feel bored and not interested in following the learning, to increase motivation and improve student learning outcomes researchers applied learning method Numbered Head Together.

The methodology of this study is the research carried out by the number of 30 students. This research is a classroom action research with a combination of qualitative and quantitative methods. In analyzing the data using a technique with steps issues, planning, implementation, observation, reflection, cycle one, cycle two and reducing the data, presenting data and making conclusions

Numbered Head Together learning can increase students' motivation. The process of improving students' motivation looks as follows: 1) Prior to the action, the researchers conducted a test in the form of test (pre-test), with the result of the average value of 34.5% "2) In cycle one, found the results of student motivation at the first meeting the average value of 38.66% and in the second meeting of the average value of 45.16%. 3) As the result of increased motivation has not reached the target and still relatively weak then followed two cycles, the first meeting of the average value of 58%, the second meeting of the average value of 82.6%. This result proves the improvement of students' motivation in the seventh grade.

Student learning outcomes before and after Numbered Head Together can be seen as follows: 1) The results of student learning (pre-test) the average value of 60.33%. 2) The results of study on the cycle of the first meeting of the average value of 63.33% "Medium", at the second meeting of the average value of 67.33%. In the two cycles with the results of student learning first meeting of the average value of the second meeting of 67.66%, the average value of 79%. Researchers concluded that of the increase in students' motivation is high and improving student learning outcomes in SMP Negeri 2 Batang Natal has met the minimum criteria for completeness.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Numbered Head Together Cooperative mode.

## للمختص

الاسم : Mardiah Hayati  
NIM : 1423100048  
اسم المؤلف : 1988 Sopotinjak م 22

تشريعي طائفة ناسخ : ان زشيخ الاسلام  
ان زشيخ الاسلام مخي خلال رط ق رط كبا ال طسوخ: غ نرحس انفاغ ومخرجان زكبي س ان خ  
غ شويو غ يبدت طان لاح ان لاح SMP زكبي سوي سوي غ ي كيب فليس غ شوي سوي كيب  
يش بكم فتيه س غ كذاذ ثوب غ ريبان فعل غ شوي كيب ، وناغ ان ال عي غ ض خ وزي غ كيب  
ان ال ة وهب ن كيب شوي م ان حد ال دء، ورنك شوي ن طشوخ ل ن رغي خ ي ق ج م لا كيب وزي غ  
ان حبض شوا د، ون ال شوي سوي بن ل و غير يزي ف قبل و كيب، وزي غ اح حب فز ورط ج رح سوي غ  
ر كيب ان ال طي غ يزي كيب طشوخ س ق خ شوي سوي كيب.  
ي غ خ ز ان ناسخ ان ج س ان ز اش ذك ه كذاذ 3 طيب غ . ان ج ش ان ج ش  
ال عا ا الفصل ان ناسخ ي غ ض ظي ال س بن ت ان ك خ ون ك خ. ف رح م ان جيب شوي سوي غ خ ي غ  
قلض سببان خ ط ا د ون خ ط ط ون ف ز ون شوي خ وازي م، ودورة واخ، ودور هل ون ح ذ ي ان جيب د،  
وق ذ ج ببت وجعل اسوي غ ب د  
سوي سوي شوي كيب كيب ك ارض دي فدي ك ان ال ة. ك ه ح س ا فدي ك خ نذ ان طالة  
رح ذو ك ه ان ح ا ن ن: 1 (ق ج م لا كيب، و احن ج ا ب ص ا ا جيب سا ك ه س ك م ا جيب س) ي بق ج م الا جيب س،  
وكا ذان ز غ خ ي يزس طق خ 34.5% 2) ف دورة واخ، و جذ زبي غ انفاغ طيب ن تف ال ع ن ع  
ال اول يزس طق خ 38.66% و ف الا ع ن ا ب ض ب ن ر س طق خ 45.16%. 3) ك ب ر ص م ان ز غ  
نضيد بن خ ب ص ان ذف و لاض الض ك ف ن س خ ص ر ه ب دورر، الا ع ن ا ب اول ن ر س طق خ 58%،  
والا ع ن ص ا ب ن ر س طق خ 82.6%. زان ز غ خ ن ر ح س ر ا ل ف ك خ ن ذان ال ة فلن ص ل ن س ب غ.  
زي غ كيب وان ال ق ج م شوي كيب س ا شوي كيب ك ا طشول ك ه ل ح ا ن ن: 1 (زي غ  
ر كيب وان ال عي بق ج م للاح ب (يزس طق خ 63.33% 2) ا زي غ ان ناسخ ك ه دورة كيب دان غ خ  
ال اول ي يزس طق خ 63.33% "يزس ط"، ف ال ع ن ا ب ن و س طق خ 67.33%. ف دورر ي غ  
زي غ كيب وان ال ة الا ع ن ا ب اول ن ر س طق خ ال ع ن ا ب 67.66%، ون ر س طق خ 79%. وخلص  
ال ع ن ا ب ان طر يد ح ف انفاغ نذ ان طلاة زي غ كيب ن خ ر ح ر كيب وان ال ة ف SMP اش 2  
ثوب غ ريبان ق ذاع ز غ ل كيب شان ذب ن زه ا ل ف ي ل ط ر ب.

اب هب ان ج ش: ان ذافع، ومخرجان زكبي سوي سوي سوي كيب وضع كيب و



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSEUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan Penelitian.....	16
H. Kegunaan Penelitian.....	17
I. Indikator Tindakan.....	18
J. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Kajian Teori.....	23
1. Motivasi Belajar.....	23
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
c. Teori Tentang Motivasi.....	29
d. Indikator Motivasi.....	30
2. Hasil Belajar.....	31
a. Pengertian Hasil Belajar.....	31
b. Indikator Hasil Belajar.....	35
c. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	36
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
e. Implikasi Hasil Belajar bagi Siswa.....	39
f. Keriteria Ketuntasaan Minimal ( KKM )..	42

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...	43
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam....	43
b. Metode Sejarah Kebudayaan Islam.....	43
c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	44
4. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	45
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	45
b. Teknik Pelaksanaan <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	47
c. Kelebihan dari <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	51
5. Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.....	51
a. Abu Bakar As-Siddiq.....	52
b. Umar bin Khattab.....	53
c. Ustman Bin Affan.....	54
d. Ali Bin Abi Tholib.....	55
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	61
G. Kerangka Berpikir.....	63
H. Hipotesis Tindakan.....	64

<b>BAB III</b>	<b>:METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	65
C.	Latar dan Subjek Penelitian.....	68
D.	Instrumen Pengumpulan Data.....	69
1.	Instrument Pengumpulan Data Motivasi Belajar Siswa.....	70
a.	Observasi .....	70
b.	Wawancara .....	73
c.	Cacatan Lapangan.....	74
d.	Angket .....	75
e.	Dokumentasi.....	77



2. Instrument Pengumpulan Data Hasil Belajar	
Siswa melalui Tes.....	77
E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian.....	81
1. Siklus 1 .....	83
2. Siklus II.....	84
F. Teknik Analisis Penelitian.....	85
1. Analisis data motivasi belajar siswa.....	86
2. Analisis data hasil belajar siswa.....	88
G. Teknik Menjamin keabsahan data.....	89
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>91</b>
A. Temuan Umum.....	91
1. Sejarah SMP Negeri 2 Batang Natal.....	91
2. Letak Geografis .....	93
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batang Natal	93
4. Sarana dan fasilitas SMP Negeri 2 Batang Natal.....	94
5. Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Batang Natal	96
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batang Natal	98
7. Kurikulum.....	99
B. Temuan Khusus .....	101
1. Deskripsi Data Motivasi Siswa Melalui	
Observasi.....	101
a Hasil Motivasi Pre Test.....	101
b. Hasil Pelaksanaan Siklus I.....	101
c. Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	110
d. Wawancara.....	117
e. Catatan Harian.....	117
f. Angket.....	118
2 Hasil Peningkatan Siswa Melalui Tes...	119
a. Hasil Belajar Siswa Pre Test.....	119
b. Hasil Belajar Siklus I pertemuan Pertama dan Kedua.....	122
c. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan pertama dan Kedua.....	126

<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
	A. Kesimpulan.....	131
	B. Saran .....	134

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran





## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Indikator Motivasi Belajar Siswa model NHT.....	71
Tabel 2 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	72
Tabel 3 Kategori Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa....	73
Tabel 4 Format Catatan Harian Siswa .....	75
Tabel 5 Data Angket Respon dalam pembelajaran model NHT.....	76
Tabel 6 Kisi-kisi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PraSiklus....	78
Tabel 7 Kisi-kisi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I.....	79
Tabel 8 Kisi-kisi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II.....	80
Tabel 9 Keadaan dan fasilitas SMP Negeri 2 Batang Natal.....	94
Tabel 10 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batang Natal.....	96
Tabel 11 Susunan Pengurus Komite SMP Negeri 2 Batang Natal...	98
Tabel 12 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Batang Natal.. ..	99
Tabel 13 Struktur Kurikulum, SMP Negeri 2 Batang Natal.....	100
Tabel 14 Nilai tes awal kemampuan motivasi sebelum NHT.....	102
Tabel 15 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	106
Tabel 16 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	112
Tabel 17 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	114
Tabel 18 Peningkatan motivasi belajar siswa Siklus I dan Siklus II.	116
Tabel 19 Nilai Pre Test Hasil Belajar Siswa.....	120
Tabel 20 Rangkuman Nilai Pre Test.....	121
Tabel 21 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 pertemuan	123
Tabel 22 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 pertemuan II	126
Tabel 23 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar pada siklus I dan II.	128

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 proses pembelajaran melahirkan peserta didik yang Produktif, kreatif dan afektif.....	40
Gambar 2 Kerangka fikir penelitian.....	64
Gambar 3 Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin..	81
Gambar 4 Diagram siklus penelitian tindakan kelas.....	82





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Surat Keterangan Riset
- Lampiran III Rencana Peaksanaan Pembelajaran
- Lampiran IV Satuan Acara Tindakan Siklus I
- Lampiran V Satuan Acara Tindakan Siklus II
- Lampiran VI Hasil Respon Siswa dalam Pembelajaran NHT
- Lampiran VII Format Catatan Siswa
- Lampiran VIII Lembar Wawancara Motivasi
- Lampiran IX Soal Sejarah Kebudayaan Islam Pre Test
- Lampiran X Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I Pertemuan pertama
- Lampiran XI Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran XII Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II Pertemuan pertama
- Lampiran XIII Soal Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran XIV Observasi Motivasi Pre Test
- Lampiran XV Nilai Pre Test
- Lampiran XVI Peningkatan Motivasi Siklus 1 Pertemuan I
- Lampiran XVII Peningkatan Motivasi Siklus 1 Pertemuan II
- Lampiran XVIII Peningkatan Motivasi Siklus 1 Pertemuan I
- Lampiran XIX Peningkatan Hasil Siklus 1 Pertemuan I dan II

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi dan membantu anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan rohani, sehingga secara bertahap bisa mengantarkan anak mencapai tujuannya. Pendidikan juga merupakan syarat yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjalani kehidupan di era globalisasi. Untuk menuju perubahan yang akan dicapai dengan pendidikan itu perlu proses belajar.<sup>1</sup>

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan merupakan subjek didik dalam kegiatan yang dilaksanakan. Karena itu siswa harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai subjek didik yang menerima pendidikan dan pengajaran dari gurunya agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan yang diinginkan oleh tujuan pengajaran. Maka salah satu hal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah motivasi belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 4.

energi, terarah dan bertahan lama.<sup>2</sup> Sementara itu ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:<sup>3</sup> Kebutuhan, dorongan dan tujuan. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena bila bahan belajar tidak sesuai dengan motivasi siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik motivasi siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya motivasi sehingga menambah kegiatan belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah: kemasakan anak, usaha yang bertujuan, dan ideal, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, penghargaan dan hukuman, partisipasi dan perhatian.<sup>5</sup>

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu dan jika seseorang tersebut tidak mau atau tidak menyukainya, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa suka itu maka motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Maka dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

---

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hlm. 163

<sup>3</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80.

<sup>4</sup> M. Nagalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.73.

<sup>5</sup>Mustaqim & Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 75-77.



kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar maka ada kebutuhan untuk mencapai hasil, yaitu suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.<sup>6</sup> Termasuk dengan belajar bersama. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup> Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.<sup>9</sup> Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diperoleh siswa yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari teori motivasi dan hasil belajar, tentu ini sudah sangat sempurna, artinya teori ini sudah menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun berbeda dengan fakta yang terjadi di

---

<sup>6</sup>Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011) hlm. 79.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.22.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 22.

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 48.

lapangan, yaitu di SMP Negeri 2 Batang Natal. Hasil observasi sementara yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal. Kabupaten Mandailing Natal atau yang disebut juga dengan SMP Negeri 2 Batang Natal adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Batang Natal. Pada dasarnya sekolah ini sama dengan sekolah Negeri lain pada umumnya, mempunyai peraturan dan struktur organisasi sekolah yang baik. Namun yang menjadi sorotan penulis adalah sekolah SMP Negeri 2 Batang Natal ini tidak begitu menarik perhatian masyarakat sehingga sekolah SMP Negeri 2 Batang Natal tidak maju.

Dalam penelitian penulis ternyata mulai tahun 2016 ini ada kemajuan dalam perkembangan sekolah tersebut. Bapak Ibrahim Azis S.Pd, M.Pd Mulai menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Batang Natal banyak perubahan yang beliau lakukan khususnya dalam melengkapi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Batang Natal.<sup>10</sup>

Permasalahannya adalah kurangnya prestasi yang diperoleh siswa terutama dalam mengikuti perlombaan antar sekolah tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.<sup>11</sup> Tentu ada yang harus di perbaiki dalam hal ini, salah satunya cara belajar siswa dan metode yang dipakai guru saat menyampaikan pembelajaran. Dan saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Rosnida Reli, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi SKI masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 01 Maret 2016, jam 10.00

<sup>11</sup>Hasil wawancara sementara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal, 02 Maret 2016.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 04 Maret 2016 dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Batang Natal menyatakan bahwa materi pelajaran yang sulit adalah materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW, menyatakan juga bahwa hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam kelas VII materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 sedangkan hasil yang mereka peroleh rata-rata nilai 50 kebawah. Dan dari 30 siswa yang mengikuti Ujian Tengah Semester hanya 10 siswa saja yang mampu menyelesaikan ujian dengan hasil mencapai KKM, sedangkan 20 siswa lainnya memperoleh nilai yang bervariasi dibawah nilai KKM.<sup>12</sup>

Hasil obvervasi awal yang peneliti lakukan melalui *pre test* awal. Permasalahan yang selama ini terjadi sesuai dengan hasil observasi penulis adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW sehingga hasil belajar siswa menurun.<sup>13</sup> Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi, dimana metode yang dipakai guru masih menggunakan metode ceramah, kemudian siswa disuruh membaca dan bertanya kepada guru tentang materi pelajaran dan selanjutnya diberi latihan, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, serta kurang terdorong untuk bertanya bahkan mengemukakan pendapat tentang materi pada saat mengikuti mata pelajaran. Apabila jam pelajaran dengan materi Al-

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara sementara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batang Natal kelas VII A Rosnida Reli jam 08.30-09.00 di ruangnya pada hari Rabu, 11 April 2016.

<sup>13</sup>Hasil observasi penulis pada tanggal 05 Maret 2016, di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Natal pada jam 09.30-10.30.



Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW diberikan pada jam ke-empat. Pada jam ini kondisi siswa cenderung menurun atau capek sehingga motivasi dalam mengikuti pelajaran menurun.<sup>14</sup> Permasalahan lainnya adalah sangat jaranganya diklat atau sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam hal mengajar, sehingga guru tidak memiliki banyak metode tentang mengajar, yang mengakibatkan tidak adanya perkembangan cara mengajar.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa, dalam pengembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Kejelian guru dalam melihat segala kondisi tersebut merupakan sebuah motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang seharusnya.<sup>15</sup>

Dalam pembahasan materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW adalah salah satu materi yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan Pada dasarnya, mempelajari Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan akhlak dan para tokoh Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Secara substansial pelajaran Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan

---

<sup>14</sup>Hasil observasi sementara pada siswa kelas VII A, 11 April 2016.

<sup>15</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm.19-20.

Nabi Muhammad SAW, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Maka perlu adanya perbaikan pembelajaran atau metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dalam materi Al-Hulafaur-rasyidin tercapai minimal dapat nilai KKM.

Menanggapi permasalahan di atas tentu harus ada solusi untuk perubahan yang akan dicapai karena pendidikan itu perlu proses belajar.<sup>16</sup> Kerjasama dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar bersama. Kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama diantara para siswa. Dengan demikian siswa dapat saling mengisi antara satu dengan yang lainnya. Salah satunya apabila didasarkan kepada motivasi yang ada pada murid yang tergolong pandai dapat menjadi guru bagi siswa yang kurang pandai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan bersama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penulis memberikan asumsi bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dari gambaran permasalahan di atas, khususnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Batang Natal, penulis memberikan asumsi bahwa masalah belajar tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor intrnal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman makna belajar bagi siswa itu sendiri dan kurangnya motivasi diri dari siswa. Sementara dari faktor eksternal yaitu, bersumber dari siswa yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 4.

Kondisi yang demikian, menjadikan dasar penulis untuk perlunya dilakukan sebuah program baru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang Natal khususnya materi SKI, yang dulunya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) untuk beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif berarti guru tidak lagi mengambil hak peserta didik untuk belajar.<sup>17</sup>

Maka untuk meningkatkan motivasi sehingga mendapatkan hasil belajar maka ada metode ataupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Tentunya metode yang menunjang keaktifan siswa saat belajar. Dari beberapa jenis metode pembelajaran Kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu sudah saatnya perlu diperkenalkan sebuah model pembelajaran yang baru khususnya di SMP Negeri 2 Batang Natal. Menurut penulis salah satu model pembelajaran yang cocok dan relevan untuk diperkenalkan dan diterapkan dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 193.

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 82.



Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, diskusi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini pada dasarnya sama dengan diskusi lainnya, yang membedakannya adalah dalam diskusi NHT ini siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok, maka setiap kelompok diberikan penomoran. Seperti nomor 1 sampai nomor 5 jika dalam satu kelompok itu terdapat 5 orang perkelompok yang kemudian hasil dari diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.

Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan karena menurut penulis, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mudah untuk dilaksanakan dan dapat memecahkan permasalahan belajar di kelas. Sebab pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk itu, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis menetapkan sebuah judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW masih terlihat belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih berpusat kepada guru sehingga siswa cenderung bosan dan cenuh saat mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Kurang aktifnya siswa kelas VII saat mengikuti pembelajaran materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu, maka perlu adanya batasan masalah yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

2. Penerapan model pembelajaran hanya meneliti tentang motivasi dan hasil belajar siswa pada materi SKI yaitu Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.
3. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
4. Yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami tesis ini, maka perlu adanya arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu:

##### **1. Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>19</sup> Jadi motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang terdapat dalam diri seorang siswa yang muncul yang akan menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup> Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

---

<sup>19</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.756.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.



keterampilan yang dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

Begitu juga halnya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa maka penulis memberikan tes hasil belajar. namun dalam penelitian ini, penulis memberikan target ketuntasan hasil belajar siswa yaitu di atas batas nilai KKM bidang studi SKI, nilai ketuntasan hasil belajar baik keberhasilan secara individu maupun kelompok. Sehingga apabila hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan, maka penelitian dengan tindakan dua putaran siklus dianggap selesai dan berhasil.

### 3. Model Pembelajaran

Model adalah pola, contoh, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>21</sup> Jadi, model adalah acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

### 4. *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang yang terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah

---

<sup>21</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm.349.

konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.<sup>22</sup>

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai, etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*Habalumminalloh*) sesama manusia (*Habalumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Dalam buku panduan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Batang Natal membahas mengenai “Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt”. Siswa yang diharapkan bisa memahami dan mempelajari Iman kepada Allah, meneladani ketaatan Malaikat-malaikat Allah, “ Mempelajari Q.S. al-Baqarah, an-Nisa’. menghormati orang tua dan saling membantu terhadap sesama. Termasuk mempelajari /mengkaji al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw serta siswa diharapkan mampu meneladani perilaku al-Khulafaur-rasyidin.

## 6. Al Khulafaur-rasyidin

Dalam buku panduan Pendidikan Agama Islam kelas VII diketahui bahwa al-Khulafaur-rasyidin artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah. Al-Khulafaur-rasyidin adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Talib. Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa al-khulafaur-rasyidin adalah pribadi-pribadi terbaik hasil

---

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm. 92.

didikan Rasulullah saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban Islam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan dengan mereka. Mereka memiliki sifat-sifat terpuji yang patut menjadi teladan umat Islam zaman sekarang. Pengabdiaannya kepada agama tidak disangsikan lagi. Kepedulianya terhadap sesama, membuat pribadi-pribadi ini dicintai oleh rakyatnya. Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah saw. Disaat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah saw.

Maksud dari penulis adalah upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal, dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang menekankan pada siswa dengan menekankan pada pengembangan diri siswa baik itu dari segi kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi SKI kelas IIV A SMP Negeri 2 Batang Natal.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi Al-Hulafaur-



rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:.

1. Menjelaskan proses peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

2. Menjelaskan apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Menjelaskan proses peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
4. Menjelaskan apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan motivasi belajar pada materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?.
  - b. Meningkatkan hasil belajar pada materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
  - b. Memotivasi guru untuk memperluas penggunaannya pada konsep-konsep atau materi-materi lain secara mandiri dan berkelanjutan.
  - c. Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam materi Pendidikan Agama Islam khususnya materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Sekolah. Untuk memberi informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran dan meningkatkan siswa dalam pembelajaran materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?.

#### **H. Indikator Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu, indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka indikator yang akan di teliti adalah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Al-Khulafaur Rasidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.

2. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.
4. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dikatakan berhasil apabila telah dapat mencapai nilai hasil belajar nilai KKM.

Sementara itu, ketercapaian hasil dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan minimal dua siklus, hasil kesepakatan antara peneliti dan guru PAI kelas VII, bahwa target keberhasilan peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa dikatakan meningkat, apabila nilai yang diperoleh tiap siswa telah mencapai nilai KKM materi SKI yaitu 65 sesuai ketentuan di sekolah SMP Negeri 2 Batang Natal. Maka penulis akan memberikan target keberhasilan yaitu apabila telah mencapai peningkatan terhadap motivasi belajar siswa meningkat dalam pembelajaran serta adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa 65-100, di atas nilai KKM materi SKI, setelah dilakukan penerapan pembelajaran siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT).<sup>23</sup>

Dengan adanya peningkatan sesuai dengan target batasan yang ditentukan, maka penelitian dianggap berhasil dan mencukupkan dengan dua putaran siklus saja. Namun jika tidak memperoleh peningkatan maka penulis mencoba untuk mencukupkan penelitian tindakan pada putaran dua siklus saja.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru PAI Materi SKI, Rosnida Rely, 21 Maret 2016.



## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai beberapa pasal. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi penulis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi masalah, yaitu memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
3. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terarah.
4. Batasan istilah adalah menjelaskan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian.
5. Rumusan masalah merupakan rumusan tindakan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung dilapangan.
6. Tujuan penelitian, yaitu memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
7. Kegunaan penelitian, yaitu hasil penelitian agar dapat bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis.
8. Indikator tindakan, yaitu ketuntasan batasan minimal yang diberikan peneliti dalam pencapaian keberhasilan penelitian.

9. Sistematika pembahasan, yaitu memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dalam penelitian.

Bab II yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kajian teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian yang terdahulu yaitu memuat hasil penelitian peneliti yang sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat, yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan situasi hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka berfikir yaitu menjelaskan tentang alur pemikiran yang dibangun peneliti dan didasarkan dari teori yang dikembangkan hingga mencapai hasil penelitian.
4. Hipotesis tindakan yaitu berisikan asumsi peneliti sementara terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, yang meliputi:

1. Lokasi dan waktu penelitian, berisikan tentang waktu dan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian.
2. Jenis dan metode penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis dan metode penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Latar dan subjek penelitian, yaitu berisi tentang subjek yang menjadi sasaran atau sumber perolehan data dalam penelitian.

4. Instrumen pengumpulan data, yaitu menjelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Langkah-langkah penelitian, yaitu berisi tentang tahapan yang ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
6. Teknik analisis data yaitu, menjelaskan teknik atau cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data.

Bab IV yaitu komponen hasil penelitian, yang meliputi:

1. Deskripsi hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan tindakan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
2. Perbandingan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II yang berisi tentang hasil perbandingan setelah dilakukan penerapan dari siklus I sampai siklus II.
3. Analisa hasil penelitian yang menjelaskan sekilas alasan peneliti mengangkat judul penelitian dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab V yaitu komponen penutup yang meliputi:

1. Kesimpulan yang terdiri dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran-saran yaitu yang ditujukan kepada beberapa kalangan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Teori motivasi umumnya berasal dari Barat. Padahal dalam ajaran Islam banyak isyarat-isyarat motivasi untuk peningkatan etos kerja dan belajar.<sup>1</sup> Dalam bukunya Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, yang dikutip dari bukunya Abraham, menyatakan bahwa tokoh utama bidang motivasi Maslow,<sup>2</sup> dengan teori kebutuhan. Teori tersebut muncul dilatarbelakangi pentingnya peningkatan etos kerja.<sup>3</sup>

Elton Mayo dan kawan-kawannya,<sup>4</sup> melakukan penelitian di Hawthorne Work of Western Electric Company di Chicago. Mereka menemukan prinsip motivasi yang sangat efektif dalam etos kerja. Motivasi internal berupa potensi spiritual nilai tambah dan kesempatan lebih besar. Sebab sumber motivasi spiritual dan keagamaan memang memiliki karakteristik tersendiri.

---

<sup>1</sup>Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm.163.

<sup>2</sup>Dalam buku Abraham Maslow dikemukakan secara terperinci hierarki kebutuhan manusia, dimulai dari kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, tidur, sampai kepada kebutuhan aktualisasi diri (self actualization). Lihat, Abraham, A. Maslow, *A Theori of Human Motivation*, *Psychological Review*, 1943), h.50; Selanjutnya kajian lebih lanjut tentang teori Maslow dapat dilihat dalam buku yang ditulis oleh; Richard M. Steers and Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behaviour*, (New York: Mc Graw Hill Inc.,tth), hlm.575.

<sup>3</sup> Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi.....*, hlm. 163.

<sup>4</sup> Lihat, M,Imanuddin Abdulrahim, *Sikap Tauhid dan Motivasi Kerja, dalam Ulumul Qur'an*, No. 6 Vol,II, (Juli-September, 1990), hlm.39.

Menurut Samsul Nisar dan Zainal Efendi Hasibuan menyatakan bahwa disinilah posisi motivasi berbasiskan Islam, lebih menekankan pada aspek spiritual.<sup>5</sup>

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>6</sup>

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran siswa harus memiliki motivasi belajar. Karena tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan kepada motivasi yang ada pada murid.<sup>7</sup>

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi diantaranya:

- 1) Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Dan menurut Mc. Donald dalam bukunya Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>8</sup>
- 2) Menurut, Mc. Cleland dalam bukunya Dimiyanti & Mudjiono berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu (i) kebutuhan akan kekuasaan, (ii) kebutuhan untuk berafiliasi, dan (iii) kebutuhan

---

<sup>5</sup> Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi....*, hlm. 166.

<sup>6</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet.ke-14, hlm. 157.

<sup>8</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi....* hlm. 73.

berprestasi. Kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain.<sup>9</sup>

- 3) Menurut Margaret dalam bukunya Khadijah dengan judul *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu ciri khas dari teori-teori belajar, karena memperkokohkan motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan asas-asas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada diri siswa.<sup>10</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Djalali dengan judul *Psikologi Pendidikan*, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>11</sup>

Dari beberapa riset dari para ahli maka dapat dianalisis bahwa motivasi sangat mempengaruhi keaktifan seseorang. Karena motivasi merupakan dorongan dalam diri yang merupakan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dan motivasi ini sudah dianggap sangat penting dan para ahli telah banyak mengembangkan teori tentang motivasi ini. Salah satu hal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah motivasi belajar. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>12</sup> Hal ini tentu akan mengakibatkan hasil belajar yang diperolehnya juga rendah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 82.

<sup>10</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 64.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70.

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi...*, hlm 75.

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Sementara belajar merupakan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar. Menurut Sardiman belajar itu senantiasa merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>13</sup>

Menurut Khadijah belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi senganap aspek pribadi.<sup>14</sup> Menurut pendapat Agus Suprijono belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.<sup>15</sup> Oemar Hamalik telah menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan dari pengertian belajar antara lain:<sup>16</sup> 1) Situasi belajar harus bertujuan, dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar. 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. 3) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi&Motivasi...*, hlm. 20.

<sup>14</sup> Khadijah, *Belajar.dan Pembelajaran...*, hlm. 18.

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm. 3.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm 28-29.



menyenangkan. 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat. 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari. 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar. 7) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan. 8) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya. 9) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu. 10) Murid-murid dibawa/diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Dengan demikian dapat dipadukan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan untuk belajar.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi terhadap sesuatu menjadi dua, yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan.
2. Faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>17</sup>

Pengaruh faktor-faktor yang dikemukakan di atas terhadap diri setiap individu tidak sama, yaitu ada yang lebih dominan faktor yang berasal dari dalam dirinya dan ada yang lebih dominan faktor dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain adalah disebabkan adanya kebutuhan terhadap sesuatu.

---

<sup>17</sup>Abdurrahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263.

Karena itu motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar dipengaruhi yang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya adalah adanya suatu kecenderungan untuk melaksanakan aktifitas belajar disebabkan adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar mengajar itu bagi dirinya.

Motivasi juga dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.<sup>18</sup> Motivasi yang berasal dari dalam diri antara lain adalah adanya rasa suka terhadap materi yang dipelajari atau siswa memiliki bakat yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Misalnya siswa suka dan memiliki bakat menyanyi, sebelum mengajarkan materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW, guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menjelaskan pelajaran diiringi dengan lagu yang menarik motivasi siswa, kemudian sedikit demi sedikit masuk kepada materi pelajaran yang sesungguhnya.

Motivasi seseorang untuk belajar akan timbul apabila materi pelajaran mempunyai hubungan dan memberikan manfaat pada dirinya, atau dengan kata lain motivasi belajar seorang siswa timbul apabila materi pelajaran yang diberikan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mempunyai hubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Motivasi belajar yang berasal dari luar diri misalnya adalah akibat dari gurunya, kawan sekelas atau anggota keluarganya. Misalnya seorang siswa sangat termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW karena guru yang mengajarkan berwibawa, memiliki wawasan luas dan memiliki teknik penyampaian materi

---

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 54.

pelajaran yang menarik. Demikian juga halnya dengan kawan sekelas, apabila semua kawan sekelas memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti materi pelajaran tentang Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW, maka seorang siswa akan semakin baik untuk mengikuti materi tersebut. Dari penjelasan tersebut bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh adanya asosiasi yang baru, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru.

### c. Teori Tentang Motivasi

Adapun teori-teori yang berhubungan dengan motivasi, yaitu:<sup>19</sup>

1. Teori Insting: Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkat jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa diketahui.
2. Teori fisiologis: Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup atau perjuangan untuk mempertahankan hidup.
3. Teori Psikoanalitik: Teori ini mirip dengan teori *insting*, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi, yaitu:
  - a) Tekun menghadapi tugas.
  - b) Ulet menghadapi kesulitan.
  - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
  - d) Lebih senang bekerja mandiri

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi...*, hlm.82-83.

- e) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>20</sup>

#### d. Indikator Motivasi

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari keterangan di atas, maka seorang guru dapat merangkai sendiri indikator motivasi, antara lain:

- 1) Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Kemauan siswa menyediakan alat-alat/ sumber pelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.
- 4) Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas.
- 5) Keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru.
- 6) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
- 7) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 8) Timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa.
- 9) Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi...*, hlm.82-83.

<sup>21</sup> Agus sprijono, *Cooperative...*, hlm. 163.



## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.<sup>22</sup> maka hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengamalannya berulang-ulang.<sup>23</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>24</sup> Menurut Mulyasa bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.<sup>25</sup> Sedangkan menurut S. Nasution bahwa hasil belajar adalah suatu perbuatan individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan,

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar...*, hlm. 200.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 48.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 189.

tetapi juga bentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>26</sup>

Pengertian dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif dan hasil tersebut bukan hanya perubahan salah satu aspek saja melainkan hasil belajar tersebut diperoleh secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil berkaitan dengan apa yang telah dicapai seseorang melalui apa yang telah dikerjakannya. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C, d pada pendidikan tinggi.<sup>27</sup>

Guna mewujudkan kualitas manusia terkhusus bagi siswa sekurang-kurangnya ada tiga kualitas belajar yang harus dikembangkan dalam diri para siswa, yaitu:

1. Belajar untuk menjadi (*Leraning to be*)
2. Belajar untuk belajar (*Learning to learn*)
3. Belajar untuk bekerja (*Leraning to work/ Learning by doing*).<sup>28</sup>

Hasil belajar dilakukan pada suatu penilaian terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi

<sup>26</sup> S. Nasution, *Didaktik Asaz-Asaz Mengajar* (Bandung: Jermnas, 1989), hlm. 26.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 103

<sup>28</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.

atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh institusi proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Siswa yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui test prestasi (hasil) belajar yaitu: tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.<sup>30</sup> Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan hasil belajar ini sudah terwujud, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan berbagai keperluan.

Penelitian tindakan kelas yang dimaksud peneliti dengan hasil belajar peserta didik adalah hasil nilai ulangan harian yang di peroleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu penggunaan hasil kegiatan belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosisan inilah guru

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Profesi Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru* (Jakarta: rajawali Press, 2008), hlm. 27.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 119-120.

<sup>31</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar....*, hlm. 201.

mendapatkan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan ini seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil belajar digunakan untuk seleksi.
- c. Untuk penempatan. Agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu difikirkan ketetapan peserta didik pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi sebagai dasar pertimbangan.
- d. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang di kelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat pada tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran. Menurut penulis betapa tingginya nilai keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis, namun keberhasilan tidak tercapai, tetapi kegagalan yang didapatkan, itu disebabkan oleh beberapa faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai



pendukungnya. Berbagai faktor dimaksud adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

### **b. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Bloom indikator hasil belajar dibagi kepada tiga aspek, yaitu:

- a) Kemampuan kognitif (proses berfikir), yaitu kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Tujuan dominan kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.
- b) Kemampuan afektif (nilai atau sikap) yaitu kemampuan mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi jiwa. Tujuan domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon atau partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan karakteristik atau pembentukan pola hidup.
- c) Aspek psikomotorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Tujuan domain psikomotorik adalah peniruan, keterampilan produktif, kecakapan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalaman.<sup>32</sup>

Keterangan di atas peneliti menyimpulkan dapat bahwa, adapun indikator dalam hasil belajar materi SKI melalui NHT, berupa:

1. Penguasaan terhadap informasi yang didapatkan oleh siswa.
2. Kemampuan mengungkapkan informasi
3. Pengetahuan yang ditentukan oleh kecepatan dan ketepatannya.

Dan adapun indikator materi SKI tentang Al-Khulafaur-rasyidin antara lain sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memahami riwayat khalifah Abu Bakar as-Siddiq.
2. Mengkaji dan memahami riwayat khalifah Umar bin Khattab.

---

<sup>32</sup>Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm. 7.

3. Mengkaji dan memahami riwayat khalifah Ustman bin Affan.
4. Mengkaji dan memahami riwayat khalifah Ali bin Abu Thalib.
5. Mencontoh/menerepkan keteladanan para khalifah, Al-khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

### c. Tujuan Dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Dalam rangka hasil penilaian belajar, ada beberapa tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar, yaitu:

1. Tujuan penilaian hasil belajar
  - a) Tujuan umum
    - (1) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
    - (2) Memperbaiki proses pembelajaran.
    - (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.
  - b) Tujuan khusus
    - (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
    - (2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
    - (3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
    - (4) Menentukan kenaikan kelas.
    - (5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.
2. Fungsi penilaian hasil belajar
  - a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
  - b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
  - c) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - d) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>34</sup>

Penilaian terhadap hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan-peraturan berikut ini:

1. Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.

<sup>33</sup> Buku Pendidikan Agama Islam, Pegangan siswa kelas VII.

<sup>34</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 302.

2. Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik atau unjuk kerja yang diukur.
3. Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.
4. Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya.
5. Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri.<sup>35</sup>

Dari beberapa tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa diadakannya penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*Performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Sabri, hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari diri siswa berupa:
  - a. Kemampuan yang dimiliki siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sabri bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa, terdapat beberapa tingkatan inteligensi siswa, sebagaimana terangkum di dalam buku *Menjadi Guru Profesional* adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

**Tabel 1**  
**Kalsifikasi Inteligensi**

Tingkat IQ	Kelompok
130 ke atas	pandai sekali (Genius)
110-129	Pandai

<sup>35</sup>Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 42.

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

90-109	rata-rata atau normal
70-89	kurang pandai
50-69	lemah ingatan
30-49	Debiel
kurang dari 30	imbeciel-ideot

- b. Motivasi, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekuan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis siswa.<sup>37</sup>
- c. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.<sup>38</sup> Di samping itu, setiap guru haru memiliki pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar, baik melaui observasi, diskusi, wawancara, serta dengan melihat respon siswa terhadap tes dan tugas-tugas.<sup>39</sup>

Sejalan dengan amanah Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, sebagaimana terangkum di dalam pengembangan Profesi Guru bahwa seorang guru berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesioanal untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching* (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hlm.48.

<sup>38</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, ...* hlm 49.

<sup>39</sup>National academy of Education, *Guru Yang Baik di Setiap kelas*, terj. Ida Kusuma dewi dan Bayu Budiharjo (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 34

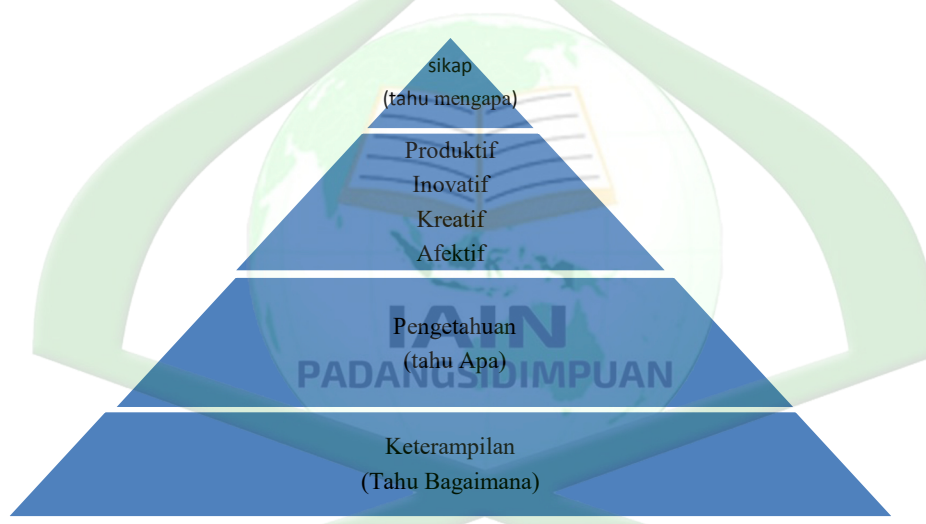
<sup>40</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 47.



Kesimpulannya, bahwa kedua faktor antara faktor internal dan faktor eksternal mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

#### e. Implikasi Hasil Belajar Bagi Siswa

Sebagaimana dijelaskan Hosnan bahwa proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Proses pembelajaran melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>41</sup>

Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu Bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik

<sup>41</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: chalia Indonesia, 2014), hlm. 32.

“tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (Hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>42</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang relatif menetap. Hasil belajar dikatakan relatif menetap karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapuskan dan diganti dengan hal yang baru, ada kemungkinan suatu hasil belajar akan terlupakan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar menurut Hamsah B. Uno dapat berbentuk seperti di bawah ini:

1. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika.
2. Sikap (*attitude*) yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan seluruh aktivitasnya.
4. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.
5. Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, defenisi dan sebagainya.<sup>43</sup>

Dari beberapa sikap yang tampak perubahan dari hasil belajar, pada umumnya proses belajar itu menuju kepada empat pilar belajar, yaitu:

1. Belajar mengetahui (*Learning to Know*), berkenaan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan.

---

<sup>42</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran*,.... hlm.33

<sup>43</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 210.

2. Belajar berkarya (*Learning to Do*), agar mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya.
3. Belajar hidup bersama (*Learning To Live Together*), agar mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan hidup bersama antar kelompok dituntut belajar hidup bersama.
4. Belajar berkembang utuh (*Learning to Be*), untuk mencapai sasaran ini dituntut individu-individu banyak belajar mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dijalankan siswa selama masa pendidikan, mulai dari tingkatan dasar sampai Perguruan Tinggi tidak lain untuk dapat membekali siswa agar mampu bersaing dengan kehidupannya dimasa mendatang.

#### **f. Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM )**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran.<sup>45</sup>

Acuan kriteria tidak diubah serta merta karena hasil empirik penilaian. pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi.....hlm. 201-203.

<sup>45</sup>Dj. Mardapi, dan A Ghofur, *Pedoman Umum Pengetahuan Penilaian: Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004), hlm.37.

yang melebihi nilai 60 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.<sup>46</sup>

Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi SKI dari hasil musyawarah guru di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batang Natal pada awal tahun pelajaran 2015/2016 adalah siswa memperoleh nilai akhir kumulatif 65 dari seluruh penilaian.<sup>47</sup>

### **3 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang menelaah asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau. Mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW hingga Islam di nusantara.<sup>48</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

#### **b. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan

<sup>46</sup> Dj. Mardapi, dan A Ghofur, *Pedoman Umum Pengetahuan Penilaian...*, hlm 39.

<sup>47</sup> Observasi, Dokumen SMP Negeri 2 Batang Natal, 02 Mei 2016.

<sup>48</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto, STAIN Press: 2014) hlm 4.



sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran. Pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Hamruni menjelaskan dalam bukunya, strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi tidak langsung ini peranan guru bergeser menjadi fasilitator.<sup>50</sup> Selain itu banyak juga pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode yang dapat digunakan antara lain, interaksi, diskusi, *shering*, aktifitas kelompok, maupun tugas individu.

### c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Langkah awal yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, adalah menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Diatas telah dituliskan bahwa tujuan pembelajaran SKI sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban ummat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.<sup>51</sup>

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran, melatih daya kritis, menumbuhkan apresiasi dan

<sup>49</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Insan Madani: 2012), hlm 7.

<sup>50</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 9.

<sup>51</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 8.

mengembangkan kemampuan jika dianalisa lebih mendalam. Dalam hal ini, SKI sangat bisa diajarkan dalam pendekatan pembelajaran, baik yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) maupun yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*).

Pembahasan mata pelajaran SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin menggunakan strategi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Yang mana metode *Numbered Head Together* (NHT) memfokuskan peserta didik untuk mendiskusikan pembelajaran dan menguasai pembelajaran tersebut, sehingga siswa dituntut untuk mampu dan memahami dari suatu pembelajaran hingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### **4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe (NHT)**

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipinpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama termasuk dalam metode struktural pada pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas.<sup>52</sup>

Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah

---

<sup>52</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 374.

dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

#### **b. Teknik Pelaksanaan *Numberet Heads Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kooperatif juga berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>53</sup> Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Adapun Teknis pelaksanaan *Numberet Heads Together* (NHT).<sup>54</sup>

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai, misalnya: siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan seterusnya.
3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama, beberapa siswa bernomor

<sup>53</sup> Eveline Siregar & Hartati Nara *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Cet ke-2. hlm.114.

<sup>54</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan.....*, hlm.31.



yang sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka

4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

Langkah -Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah:

- a. Persiapan: Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Kelompok dan pemberian nomor: Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor setiap siswa dalam kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar, selain itu dalam pembentukan kelompok digunakan tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- c. Pemanggilan Nomor: Guru memanggil salah satu nomor kemudian siswa tersebut menguraikan jawaban pertanyaan atau solusi permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya melalui diskusi kelompok. Karena itu jawababn individu pada dasarnya mewakili hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini guru juga memanggil nomor lain untuk

menanggapi jawaban yang diberikan oleh siswa pertama atau untuk memberi jawaban lainnya. Setiap permasalahan baru yang diberikan oleh guru harus diberengi dengan kesempatan untuk diskusi kelompok terlebih dahulu sebelum menunjuk seorang siswa untuk menjawab. Akibatnya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) membutuhkan waktu yang relatif lama.

- d. Penetapan Tugas: Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan berupa pertanyaan. Untuk itu tiap kelompok diharuskan memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru. Adapun tugas yang diberikan guru harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan bentuk-bentuk tugasnya adalah Kalimatnya jelas dan singkat, Tujuan jelas, dan tidak terlalu umum dan luas serta mendorong anak untuk berfikir. Bahasa dalam pertanyaan dikenal baik oleh siswa. Sementara teknik dalam menyampaikan pertanyaan yaitu: 1) Tunjukkan pertanyaan kepada seluruh kelas agar semua siswa turut berfikir dan merumuskan jawaban dalam hati masing-masing. 2) Berilah waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir. 3) Berilah kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan. 4) Suasana dalam tanya jawab hendaknya jangan tenang. 5) Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, alihkan pertanyaan pada siswa yang lain agar siswa tersebut tidak menjadi malu dan membuang-buang waktu. 6) Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengenai pokok-pokok yang penting sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. 7) Untuk melatih perhatian di

kelas dan melatih disiplin, pertanyaan dapat diajukan pada siswa yang tidak memperhatikan.

e. Diskusi Kelompok

Pada tahap ini, setiap siswa berfikir bersama untuk mendapatkan jawaban masalah atau pertanyaan secara kelompok. Setiap siswa dalam kelompok diharapkan mempunyai jawaban atau pendapat sendiri atas pertanyaan yang diberikan. Jawaban atau pendapat itu kemudian didiskusikan, hingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki jawaban yang sama. Siswa yang tergolong pintar atau yang sudah paham terhadap materi tersebut dapat memberikan pengetahuannya kepada siswa yang kurang mengerti, sehingga tercipta interaksi belajar antara siswa.

f. Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Ada beberapa pendapat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa rendah yang dikemukakan oleh Lunggren, antara lain adalah:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu lebih kecil.
5. Konflik antara pribadi berkurang.
6. Pemahaman yang lebih mendalam.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8. Meningkatkan minat belajar.

9. Meningkatkan hasil belajar.

**c. Kelebihan dari *Numberet Head Together* (NHT)**

Kelebihan dari model pembelajaran *Numberet Heads Together* (NHT)

antara lain:<sup>55</sup>

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya siswa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir sekalipun, siswa tetap antusias belajar.

**5. Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Al-Khulafaur-rasyidin**

**Penerus Perjuangan Nabi Muhamamd SAW**

Al-Khulafaur-rasyidin artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. Al-Khulafaur-rasyidin adalah pengganti Rasulullah SAW. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar As-Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa Khulafaur-rasyidin adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah Saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban Islam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan

<sup>55</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan...*, hlm.30.



dengan mereka. Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah SAW di saat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah SAW di antara khalifah yang dibahas adalah:

**a. Abu Bakar As-Siddiq**

Abu bakar Ash-Shiddiq (nama lengkapnya Abu Bakar Abdullah bin Abi Quhafah bin Usman bin Amr bin Masud bin Taim bin Murrâh bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir At-Taimi Al-Qurasyi. Abu bakar merupakan orang yang pertama kali masuk Islam ketika Islam mulai didakwakan. Baginya, tidaklah sulit untuk mempercayai ajaran yang dibawa oleh Muhammad SAW. Dikarenakan sejak kecil, ia telah mengenal keagungan Muhammad. Setelah masuk Islam, ia tidak segan untuk menumpahkan segenap jiwa dan harta bendanya untuk Islam.<sup>56</sup>

Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah SAW *As-Siddiq* artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu Rasulullah Saw melakukan Isra' Mi'raj, yaitu melakukan perjalanan malam hari dari mesjidil Haram di Makkah ke mesjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit dan ke *Siratun muntaha* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah SAW diberi tugas oleh Allah berupa shalat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Makkah, serentak orang-orang kafir Mekkah tidak mempercayainya bahkan mereka menganggap bahwa nabi Muhammad melakukan kebohongan. Akan tetapi Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.<sup>57</sup>

Abu Bakar selalu di caci maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam yang pada saat itu musuh belum berkembang. Dengan

<sup>56</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.67.

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Perkembangan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 93-94.

kegigihan dan keuletannya beliau setia mendampingi Nabi Muhammad SAW untuk selalu berdakwah mengajarkan agama Islam.

Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Pada saat Abu Bakar as-siddiq, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad).
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat.
3. Memerangi orang-orang yang mengaku Nabi (nabi palsu).

Dan bentuk peradapan yang paling besar dan luar biasa dan merupakan satu kerja besar yang dilakukan pada masa Abu Bakar adalah penghimpunan Al-Qur'an.<sup>58</sup>

#### **b. Umar bin Khattab**

Umar bin Khattab pada tahun keenam kerasulan Nabi SAW, sebagai salah seorang pemuda Quraisy, bahkan sebagai pemuda Bani Adi yang tegap dan kuat, dibesarkan menurut cara hidup keluarga Quraisy yang tidak mampu. Ayahnya Al-Khattab bin Nafail tidak termasuk orang kaya, tapi termasuk orang yang kasar, keras hati.<sup>59</sup>

Menurut yang diriwayatkan oleh Ibnu Atsir bahwa Abdullah Ibnu Mas'ud berkata :”Islamnya Umar, adalah suatu kemenangan, hijrahnya adalah suatu pertolongan, dan pemerintahannya adalah rahmat”. Mulanya kita tidak dapat mengerjakan sembahyang di rumah kita sendiri, karena takut kepada Quraisy.

<sup>58</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah...*, hlm.73.

<sup>59</sup> Taha Husain, *Dua Tokoh Besar Dalam Sejarah Islam*, ( Jakarta: Pustaka Jaya, 1986 ), Cet. Ke-1 , hlm.123.

Tetapi, sesudah Umar masuk Islam lalu dilawannya kaum Quraisy itu, sehingga mereka membiarkan kita mengerjakan sembahyang.<sup>60</sup>

Umar bin Khatab adalah seorang yang sangat pemberani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena keluarganya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti musuhnya oleh orang-orang kafir. Meskipun keras kepala tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik. Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya lebih baik tidak makan dan tidur daripada makan enak dan tidur sementara rakyatnya menderita.

### c. Usman Bin Affan

Usman ibnu „Affan ibnu Abil Ash ibnu Umaiyyah. Dilahirkan di waktu Rasulullah berusia lima tahun dan masuk Islam atas seruan Abu Bakar Ash Shiddiq. Sebelum agama Islam datang dan sesudahnya juga, beliau terhitung saudagar besar dan kaya, dan sangat pemurah menafkahkan kekayaannya untuk kepentingan agama Islam.<sup>61</sup>

Usman Bin Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk Khulafaur-rasyidin yang ketiga. Setelah Umar bin al-Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan

<sup>60</sup> A.Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT.Al Husna Zikra, 1997), hlm. 236.

<sup>61</sup> A.Syalabi, *Sejarah...*, hlm. 266.

“pemilik dua cahaya”. Julukan ini didapat karena Usman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kalsum. Usman bin Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum.<sup>62</sup>

#### **d. Ali bin Abi Talib**

Ali adalah putra Abi Thalib ibn Abdul Muthalib. Ia adalah sepupu Nabi Muhammad SAW. Yang kemudian menjadi menantunya karena menikahi putri Nabi Muhammad SAW, Fatimah. Ia telah ikut bersama Rasulullah SAW sejak bahaya kelaparan mengancam kota Mekah dan tinggal di rumahnya. Ia masuk Islam ketika usianya sangat muda dan termasuk orang yang pertama masuk Islam dari golongan pria. Pada saat Nabi menerima wahyu pertama, Ali berumur 13 tahun, menurut A.M.Saban, sedangkan menurut Mahmudunnasir, Ali berumur 9 tahun.<sup>63</sup>

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggembelngnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani dan sabar. Ali bin Abi Talib adalah salah seorang ilmuan yang sangat cerdas. Sebagaimana khalifah Umar bin khattab, Ali bin Abi thalib sebagai khalifah terakhir juga memilki sifat yang sama, cerdas dan tegas.

<sup>62</sup>Musyrifah Susanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 1993), hlm. 32-33.

<sup>63</sup>Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban...*, hlm. 95.



Pembelajaran SMP Negeri 2 Batang Natal proses belajar pada pembelajaran harus mengacu pada Rencana Pembelajaran yang dibuat, setiap kali tatap muka dan guru harus memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Motivasi, langkah ini dilakukan pada awal pertemuan. Kegiatan ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Dan untuk memotivasi siswa agar bergairah untuk mengikuti pembelajaran.
2. Presentase, guru akan menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dan karena mengacu proses pembelajaran berpusat pada siswa, maka waktu yang dihabiskan oleh guru tidak boleh melebihi sepertiga dari waktu yang ada.
3. Tugas dan Latihan. Pada tahapan ini yang melakukan adalah siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang siap membantu siswa jika mengalami kesulitan.
4. Evaluasi, tahapan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan bukan untuk menilai pada siswa, melainkan untuk mengetahui seberapa banyak materi yang diserap oleh siswa. Kegiatan ini sangat bermamfaat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukan, karena guru mendapatkan informasi sedini mungkin.
5. Penilaian. Penilaian yang dimaksud ini *pre test* yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan NHT, dan tes pada siklus 1 dan siklus II untuk melihat tingkat motivasi dan tingkat hasil belajar siswa.

Dan untuk mengetahui hasil belajar seberapa jauh peserta didik telah melakukan kompetensi dasar perlu dikembangkan suatu sistem penilaian. Sistem

penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh kompetensi dasar dan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem yang dikembangkan adalah penilaian yang berkelanjutan dan menyeluruh. Sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berbasis kompetensi penilaian hendaknya dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dan pembentukan kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara *pre tes*, tes awal untuk melihat tingkat motivasi dan tingkat hasil belajar, tugas kelompok dan tugas individu.

Dalam Penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam belajar siswa pada pembahasan SKI materi Al-Khulafaur-rasyidin sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu tekhnik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa akan lebih tenang dan bisa menerima pelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Karena dengan keadaan yang seperti itu akan

membuat siswa merasa aman, bebas dari takut. Dan ciptakan selalu suasana yang hidup dan segar.

4. Dengan menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Dalam hal ini maka metode yang cocok untuk dipakai dalam pembahasan materi Al-Khulafaur-rasyidin adalah dengan menggunakan metode diskusi model *Numbered Head Together* (NHT). Karena metode ini belum pernah dipakai dalam kelas tersebut. Dan ini menjadi sesuatu yang baru bagi siswa serta menimbulkan ketertarikan untuk belajar dengan metode yang menarik tersebut.

5. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji sebab menimbulkan rasa senang siswa.

6. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

7. Menciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2009) hlm 31.

Dengan tahapan-tahapan di atas akan terlihat hasil peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Adanya kemauan yang tinggi saat belajar.
2. Aktifnya siswa mengikuti pembelajaran
3. Adanya kemauan mengemukakan pendapat.
4. Terlihat keseriusan siswa saat belajar
5. Adanya suasana hati yang serius dan keceriaan
6. Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun proses peningkatan hasil belajar setelah menggunakan NHT sebagai berikut:

1. Siap fisik dan mental

Mempersiapkan fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mental dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Maka siswa harus siap fisik dan mental pada saat siswa mengikuti pembelajaran SKI pada bahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.

2. Meningkatkan konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat, tentu ini berkaitan dengan lingkungan, jauhkan dari kebisingan yang membuat siswa terganggu

3. Tingkatkan motivasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.



4. Ajarkan siswa strategi belajar diskusi model *Numbered Head Together* (NHT)
5. Belajar secara menyeluruh
6. Biasakan siswa untuk saling berbagi dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Dengan tahapan-tahapan diatas akan terlihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar, artinya siswa menyadari terjadinya perubahan pada dirinya ke arah yang lebih baik lagi.
2. Perubahan dalam belajar setiap siswa berlangsung secara terus menerus.
3. Perubahan yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin di capai.
4. Nilai tugas yang meningkat rata-rata KKM.
5. Meningkatnya prestasi belajar.

Maka dengan pembelajaran materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW, menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar terlihat dari adanya peningkatan motivasi siswa saat pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan aktif mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

#### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Nama Amalia Zakiyatul Fikri, NIM: 07680028, melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sains Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Namberet Head Together pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di MTs MA“ARIF Botoputih Temanggung”. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan pembelajaran cooperative tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 75,46% pada siklus I menjadi 80,04

pada siklus II. Mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa ditunjukkan dari hasil angket tanggapan 75% siswa termasuk dalam kategori tinggi.<sup>65</sup>

2. Nama Agung Andika Rahman, NIM: 090210204147 Juga melakukan penelitian dengan judul Skripsi berjudul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Cooperative* Dengan Model *Numbered Heads Together (NHT)* Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Kelas IV SDN Bagorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55,6% dan motivasi siswa sebesar 66,6%, pada siklus 2 langkah-langkah yang dilakukan seperti lebih intensif membimbing kelompok dan memberi penghargaan yang menarik, sehingga pada siklus 2 diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dengan peningkatan 22,2% sedangkan motivasi meningkat 8,1% dari siklus I.<sup>66</sup>

Berdasarkan rewiuw terhadap hasil penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang sama, hanya mendekati, oleh karena itu penelitian ini focus mengkaji 1) Peningkatan motivasi dan hasil belajar. 2) Model pembelajaran yang dipakai tipe pembelajaran NHT. 3) Pembahasan ini mengenai materi SKI dan memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam pada Sejarah Perjuangan Para Sahabat Rasulullah, yaitu Abu Bakar As-siddik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itu penelitian ini berbeda.

### C. Kerangka Berfikir

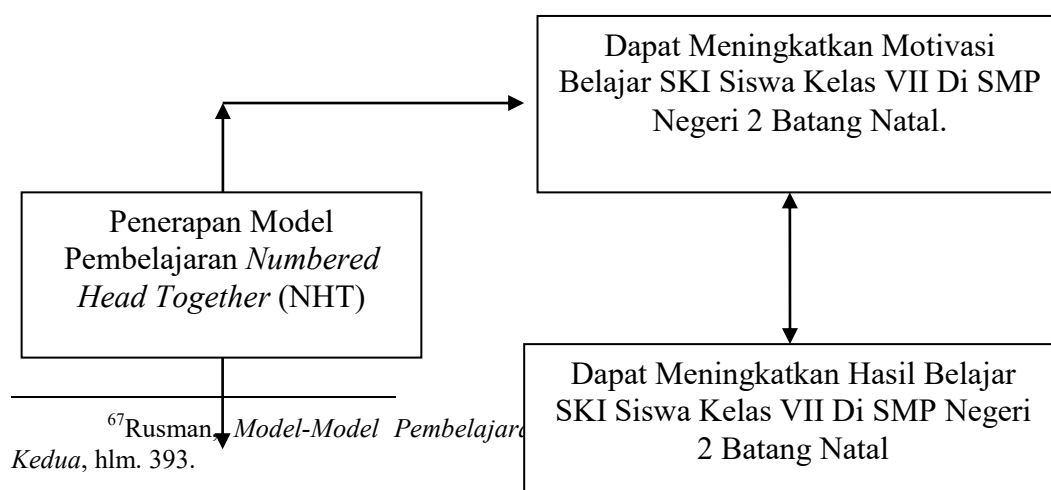
Adapun teori yang mendasari bahwa siswa harus diposisikan sebagai subjek bukan objek belajar, hal ini didasarkan dari suatu teori belajar

<sup>65</sup> <http://uin-suka.ac.id/6945/> Diakses pada tanggal 12-03-2016 jam 18.20.

<sup>66</sup> [http://Agung\\_Andika\\_Rahman.blogspot.co.id/2011/05/tesis-model-pembelajaran-kooperatif.html](http://Agung_Andika_Rahman.blogspot.co.id/2011/05/tesis-model-pembelajaran-kooperatif.html) diakses pada tanggal 13-03-2016 jam 17.21.

konstruktivisme yang dikembangkan oleh Maslow dan Bruner adalah menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk menempatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Kegiatan bersama dapat membantu memacu belajar aktif.<sup>67</sup>

Teori konstruktivisme dengan tujuan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), memiliki tujuan pembelajaran serta pandangan yang sama terhadap peserta didik. Dengan adanya kesempatan yang diberikan sepanjang proses pembelajaran, maka siswa akan lebih bisa mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki dan secara bersamaan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka dari itu berdasarkan konsep teori yang dikemukakan di atas. Maka peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran bahwa” penerapan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat berpengaruh positif terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi SKI di SMP Negeri 2 Batang Natal. Berdasarkan perangka pemikiran yang dibangun penulis, maka dapat digambarkan kerangka fikirnya sebagai berikut:



<sup>67</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Kedua, hlm. 393.

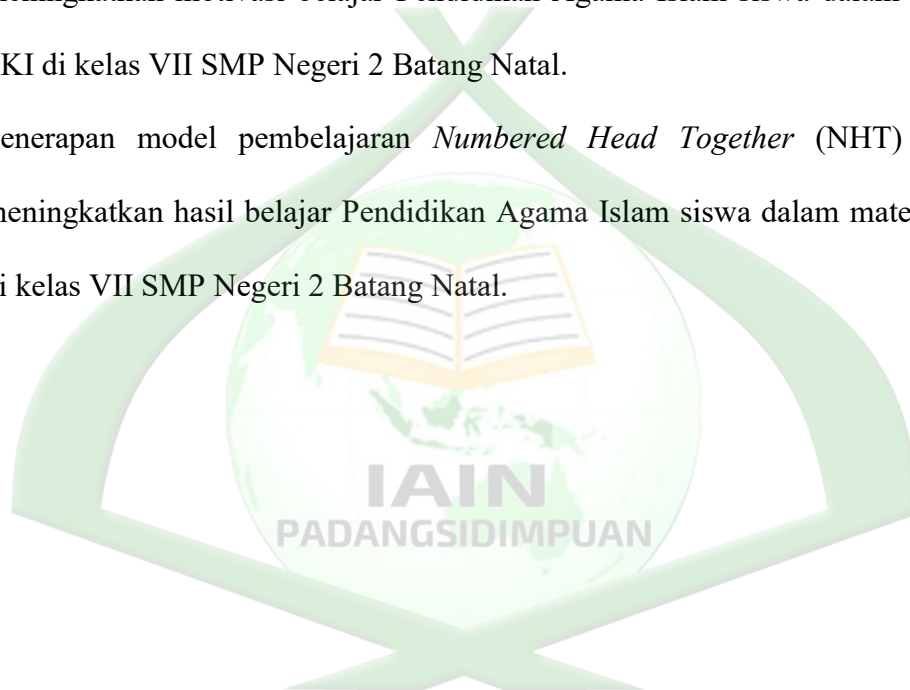


## Gambar 2: Kerangka Fikir Penelitian

### D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang akan diberikan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam materi SKI di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam materi SKI di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Batang Natal dan penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi Al-Khulafau-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhamamd SAW melalui penerapan *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII sebanyak 30 orang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sampai bulan Juni 2016, di SMP Negeri 2 Batang Natal. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dua siklus. Siklus adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara teratur untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau tehnik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang diteliti.<sup>1</sup> Jenis Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih dekat dengan penelitian kualitatif naturalistik secara kolaboratif, dimana penelitian ini lebih baik dilakukan dua

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

orang atau lebih.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>3</sup> Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>5</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>6</sup>

Penelitian tindakan kelas Peneliti adalah suatu proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus yang dapat dilakukan minimal sampai dua siklus. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, metode yang

---

<sup>2</sup>M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

<sup>3</sup>Tukiran Taniredja dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru Praktif, Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013 ), hlm. 16-17.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto & Suhardjo, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

<sup>6</sup>Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: alfabet, 2012), hlm. 16-17.

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yakni mencoba menguraikan dan menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar dan sebagainya selama proses tindakan berlangsung. Sedangkan metode kuantitatif adalah proses pengumpulan data atau informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, yaitu hasil evaluasi pembelajaran.

Adapun jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Menurut Suwarsih dalam bukunya Zainal Aqib menyatakan bahwa penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik penting, yaitu situasional, memberikan kerangka kerja yang teratur, fleksibel dan adaptif, partisipatori, *self evaluatif* dan sistematis.<sup>8</sup>

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan berupa tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Adapun alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas memiliki latar belakang alamiah sebagai sumber data dan cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta

---

<sup>7</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Wtiya, 2010), hlm. 20

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 20

merupakan kegiatan nyata dalam situasi rutin. Sementara itu, banyak tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas, diantaranya bagi guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Dari segi pengembangan kurikulum dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pengembang kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai salah satu sumber masukan dalam reformasi kurikulum secara teoritik maupun secara empirik. Sedangkan dilihat dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan kemudian meningkatkannya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara profesional.<sup>10</sup> Adapun ciri khusus dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi SMP Negeri 2 Batang Natal. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII (A) SMP Negeri 2 Batang Natal TP.2015/2016, yang melibatkan siswa berjumlah 30 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dengan menerapkan model pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT).

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106.

<sup>10</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 176-179.



Kehadiran peneliti nantinya sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga nantinya akan bertindak sebagai instrument, observer pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian, dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data yakni guru dan siswa di kelas. Maka dalam penelitian ini kedudukan peneliti nantinya adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada semester genap TP 2015/2016 dimulai dari bulan April 2016 sampai Juni 2016. Dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi dan membuat formulasi masalah penelitian, mengumpulkan data.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tidak menuntut waktu lama, harus terencana secara cermat dan taat azas penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas tidak mengenal populasi dan sampel kecuali subjek penelitian, tidak mengenal kelompok eksperimen dan kontrol dan tidak untuk digeneralisasikan.

Data penelitian tindakan kelas adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses dan keterlaksanaan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa macam tehnik untuk pengumpulan data yang diperlukan,

yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Dari beberapa macam teknik instrumen pengumpulan data penelitian tindakan kelas, maka penulis hanya memilih beberapa instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam penyelesaian penelitian, yaitu dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

## **1. Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>11</sup> Metode ini sangat penting dilakukan guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian tindakan kelas.

Dengan metode ini peneliti melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subjek penelitian. Untuk itulah alasan penggunaan metode ini adalah keinginan peneliti untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat di ketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji yang tidak mungkin di dapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Pengamatan ini langsung dilakukan terhadap objek dan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head*

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian...*, hlm.127.

*Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam observasi ini yang menjadi objek yang diobservasi adalah siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang.

Adapun yang di observasi adalah siswa yang fokus saat mengikuti pembelajaran, aktivitas siswa yang aktif, misalnya: menulis. Menulis dalam hal ini antara lain menulis penjelasan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru serta menanggapi, menyelesaikan masalah secara bebas dan mengerjakan lembar kegiatan siswa serta berdiskusi yang saling berinteraksi dalam pemecahan masalah yang diberikan guru serta kegiatan membacakan materi pelajaran dan membacakan hasil dari diskusi kelompok. Lembar observasi motivasi siswa dalam pembelajaran digunakan sebagai pedoman mengamati motivasi siswa untuk batas-batas waktu yang telah ditetapkan selama pembelajaran berlangsung.

Adapun beberapa indikator motivasi yang diamati untuk dapat melihat peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran NHT**

No	Aspek Yang di Observasi
1	Fokus memperhatikan pelajaran
2	Antusias dalam belajar
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam dalam berdiskusi (presentasi)

Dalam pelaksanaan observasi, untuk menilai motivasi belajar siswa dalam diskusi kelompok, peneliti membuat tiga tingkatan kategori penilaian tim. Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota skor, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang di peroleh anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Tingkat Penghargaan Kelompok<sup>12</sup>**

Rata-Rata Tim	Predikat
10	Kurang Baik
20	Baik
30	Sangat Baik
40	Sempurna

Keterangan:

1. Jika kelompok kurang kurang aktif dalam berdiskusi skor 10.
2. Jika kelompok dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap tetapi kurang sempurna, skor 20.
3. Jika kelompok sangat berperan aktif dalam diskusi, skor 30.
4. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan jelas, baik dan rapi maka skor 40.

Untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:<sup>13</sup>

**Tabel 3: Kategori Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa**

Persentase	Kategori
80-100 %	Sangat Tinggi
65-80 %	Tinggi
55-65 %	Sedang

<sup>12</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Pendidikan Agama Islam Kelas VII* pada Materi SKI

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian,...* hlm.245.



40-55 %	Rendah
0-40 %	Sangat Rendah

Tabel 3 menunjukkan tingkat kategori yang dipakai peneliti untuk melihat peningkatan motivasi serta peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Persentase dengan nilai yang diperoleh 80-100 % tergolong kategori “*Sangat Tinggi*”, 65-85 % kategori “*Tinggi*”, 55-65 % kategori “*Sedang*”, 40-55 kategori “*Rendah*”, 0-40 % kategori “*Sangat Rendah*”.

**b. Wawancara.**

Wawancara merupakan bentuk interaksi dan komunikasi antar pribadi yang terjadi secara tatap muka yang didalamnya mengandung tanya jawab antara sipewawancara dan yang diwawancarai yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang dengan menyesuaikan setiap pertanyaan pada kebutuhan dan kondisi yang dihadapi pada saat wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat.

Peneliti mewawancarai Siswa kelas VII, yang diwawancarai mengenai motivasi dan hasil belajar siswa pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammmad SAW.

**c. Catatan Lapangan atau disebut juga *Fiel Note***

Cacatan lapangan yang digunakan penulis adalah catatan harian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal. Dengan catatan harian siswa yang merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa yang berisi ide,

reaksi dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima perlakuan dari tim peneliti.

Agar mendapatkan informasi yang maksimal dari siswa, guru dapat menganjurkan agar para siswa mencatat reaksi yang mereka rasakan setelah mendapatkan *strigment* daripada peneliti dan juga guru.<sup>14</sup>

Adapun tujuan digunakannya catatan harian siswa adalah untuk menilai diri sendiri siswa secara sadar, dengan tujuan membuat siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun format penilaian diri siswa, yaitu:

**Tabel 3**  
**Format Catatan Harian Siswa/Penilaian Diri<sup>15</sup>**

Deskripsi Aktivitas	Selalu	Jarang	Jarang Sekali	Tidak Pernah
Selama diskusi saya memberikan beberapa saran kepada kelompok untuk didiskusikan				
Selama diskusi saya mendengarkan saran teman dan terlibat aktif dalam diskusi				
Saya sering mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang di diskusikan				
Saya mengendalikan kelompok dalam kegiatan diskusi				
Saya kurang terlibat dalam diskusi karena kurang memahami permasalahan				
Saya mengerjakan kegiatan sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok				

Lembar cacatan harian siswa ini digunakan untuk menilai tanggung jawab diri siswa, kepedulian, keingintahuan dan kemauan membantu teman dalam berdiskusi.

<sup>14</sup>M.Sukardi, *Metode...*, hlm. 44.

<sup>15</sup>Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 214.

#### d. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Begitu juga halnya peneliti menetapkan angket kepada siswa SMP Negeri 2 Batang Natal kelas VII sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, berhubung karena strategi yang digunakan merupakan strategi dalam pembelajaran. Adapun beberapa item angket yang disebarkan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Angket Respon Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Model NHT**

No	Pernyataan	Jawaban					Skor
		STS	TS	BS	S	SS	
1	Pembelajaran SKI Yang Saya Ikuti lebih menyenangkan daripada biasanya						
2	membantu saya lebih mudah memahami materi						
3	mendorong saya belajar lebih giat						
4	membuat saya berani bertanya pada guru						
5	menimbulkan rasa senang dalam berdiskusi						
6	menumbuhkan rasa percaya diri pada pembelajaran						
7	menjadi tertantang dalam menyelesaikan soal						
8	menumbuhkan sifat kritis						
9	melatih kreativitas						

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.12.

10	lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.						
----	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak setuju

BS : Belum Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain dan dilengkapi dengan publikasi.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi yang dikumpulkan berupa angket, catatan harian siswa, dan tabel nilai dari hasil peningkatan motivasi dan peningkatan dari hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Batang Natal siswa kelas VII. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

## 2. Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar Siswa Melalui Tes

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas VII adalah berupa tes hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Batang Natal siswa kelas VII. Tes yaitu menyusun seperangkat butir soal yang berkenaan dengan materi pelajaran, selanjutnya diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.272.



terhadap kompetensi yang ditetapkan. Tes hasil belajar dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda mengenai materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin. Tes pertama (*pre test*) sebanyak 20 butir soal, lanjut pada pelaksanaan siklus I dengan 10 soal pada pertemuan pertama, 10 soal pada pertemuan ke dua. Dan pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 20 soal, dan pertemuan ke dua sebanyak 20 soal.

Adapun kisi-kisi soal dalam instrumen pengumpulan data hasil belajar melalui tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Tes Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW Kelas VII A SMP Negeri 2 Batang Natal. Pada Pelaksanaan *Pre Test***<sup>18</sup>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
1	Meneladani sikap terpuji al-khulafaur Ar-Rasyidin	1. Menjelaskan sifat terpuji Al-Khulafaur Al-Rasydin	Al-Khulafaur Ar-Rasydin Penerus Perjuangan Nabi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan sifat terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menjelaskan sifat terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> </ul>	1, 2,6 12,13 15 17,18
		2. Mengetahui sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin	Al-Khulafaur Ar-Rasydin Penerus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> </ul>	20 5, 8 9 10 14

<sup>18</sup> Disarikan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada SMP Negeri 2 Batang Natal. T.A 2015/2016.

		3. Mencontohkan perilaku terpuji dari Al-Khulafaur Ar-Rasydin	Perjuangan Nabi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan contoh sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> </ul>	11, 16, 3, 4, 19  7, 16
--	--	---	-----------------	--	-------------------------------

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Tes Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW Kelas VII A SMP Negeri 2 Batang Natal. Pada Pelaksanaan Siklus I**<sup>19</sup>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
1	Meneladani sikap terpuji al-khulafaur Ar-Rasyidin	4. Menjelaskan sifat terpuji Al-Khulafaur Al-Rasydin  5. Mengetahui sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin	Al-Khulafaur Ar-Rasydin Penerus Perjuangan Nabi  Al-Khulafaur Ar-Rasydin Penerus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan sifat terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menjelaskan sifat terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menunjukkan contoh sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> </ul>	1, 2,6, 12,1 3  15  17,1 8  20, 5, 8 9

<sup>19</sup> Disarikan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada SMP Negeri 2 Batang Natal. T.A 2015/2016.

			Perjuangan Nabi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan contoh sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydin</li> </ul>	10 14 11, 16, 3, 4 19 7 16
		6. Mencontohkan perilaku terpuji dari Al-Khulafaur Ar-Rasydin			

**Tabel 7**

**Kisi-kisi Tes Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah Kelas VII A SMP Negeri 2 Batang Natal. Pada Pelaksanaan Siklus II<sup>20</sup>**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
1	Hijrah Nabi Muhammas Saw ke Madinah	1. Menjelaskan perjuangan Nabi Muhammad Saw di Madinah  2. Mengkaji dan Memahami Strategi dakwah di Madinah  3. Meneladani nilai-nilai perjuangan	Hijrah ke Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan perjuangan Nabi Muhammad saw</li> <li>• Menjelaskan kronologi peristiwa hijrah</li> <li>• Memahami strategi dakwah di Madinah</li> <li>• Menunjukkan contoh perilaku meneladani nilai-nilai perjuangan Rasulullah saw di Madinah</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku meneladani</li> </ul>	3,7 14 20 1,2 6 13 8,9 10 17 4, 11, 13 15, 16 5,12 18

<sup>20</sup> Disarikan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada SMP Negeri 2 Batang Natal. T.A 2015/2016.

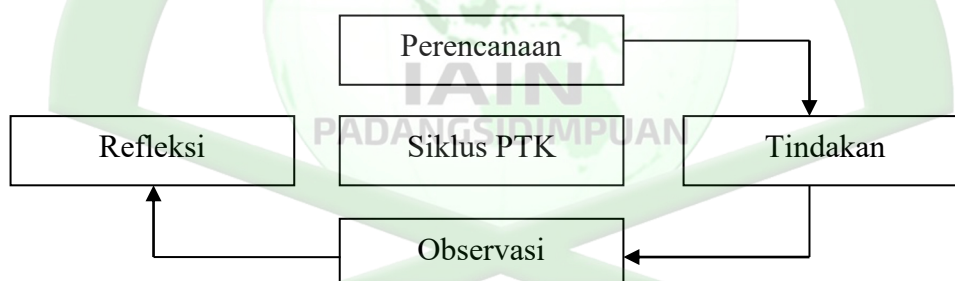
		Rasulullah Saw di Madinah		nilai-nilai perjuangan Rasulullah saw di Madinah	20
--	--	---------------------------	--	--	----

Tabel di atas adalah pedoman yang diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII materi Sejarah Kebudayaan Islam, yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, dan Indikator pembelajaran.

### E. Langkah-Langkah / Prosedur Penelitian

Adapun Langkah-langkah/ prosedur penelitian yang di pilih oleh penulis adalah dari teorinya Kurt Lewin. Karena model penelitian yang ditawarkan oleh Kurt Lewin ini sesuai dengan latar belakang masalah penelitian.

penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin<sup>21</sup>

Model penelitian Kurt Lewin di atas, terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.<sup>22</sup> Khusus dalam melakukan penyelesaian penelitian ini, adapun prosedur atau langkah-langkah pokok yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah

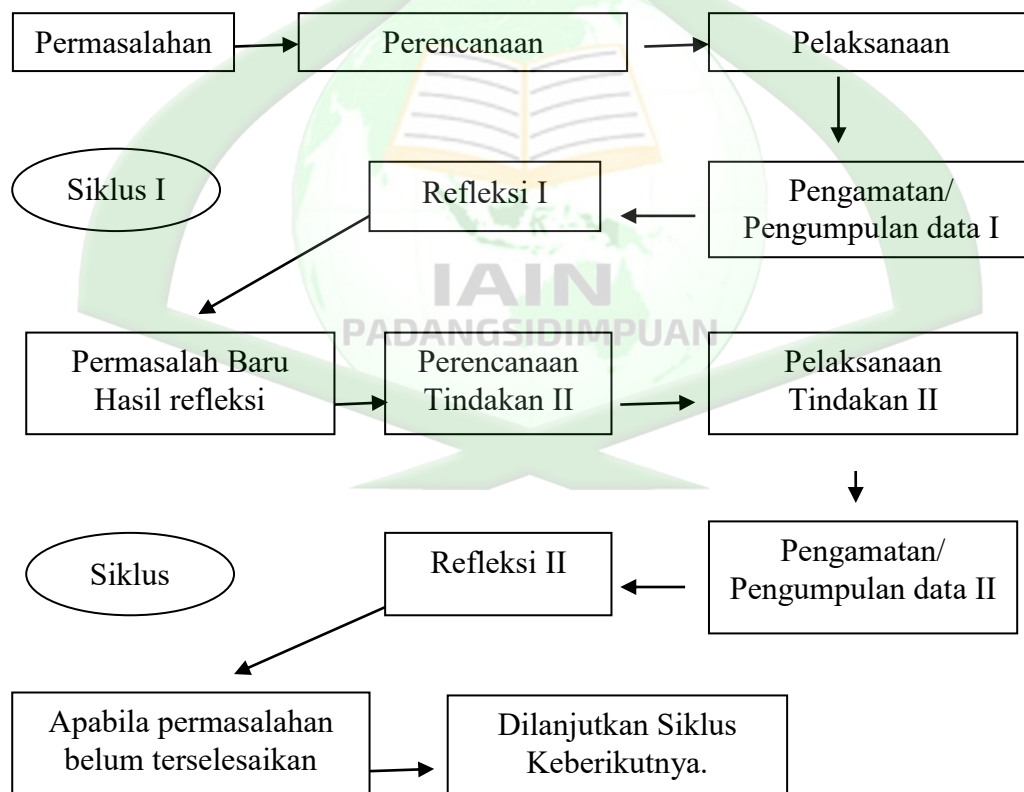
<sup>21</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*....., hlm. 203.

<sup>22</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*....., hlm. 203.



dilakukan secara berdaur sehingga membentuk suatu siklus., yang terdiri satu, dua maupun beberapa siklus.

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan memberi materi perlakuan terhadap siswa, yaitu dengan memberikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap siswa. Tahap pelaksanaan tindakan kelas antara lain permasalahan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus karena dalam dua siklus guru merasa sudah tercapai indikator yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan pemaknaan hasil. Dapat digambarkan sebagai berikut<sup>23</sup>:



Gambar 4: Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## 1. Siklus I

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto & Suhardjo, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm 37.

a. Pertemuan Pertama

- 1) Perencanaan, yaitu dengan: Menentukan kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal.
- 2) Menganalisis kurikulum yang ada.
- 3) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Melaksanakan pembentukan kelompok yang terdiri dari 6 siswa yang memperhatikan penyebaran siswa.
- 5) Membuat observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap motivasi siswa dengan menggunakan lembar observasi yang lebih awal dipersiapkan.
- 6) Membuat lembar soal untuk siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Pelaksanaan Tindakan, yaitu menerapkan prosedur penelitian dengan model *Numbered Head Together* (NHT).
- 8) Refleksi, yaitu dengan melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, mengamati serta mengingat dan memberikan makna terhadap data yang di peroleh sehingga dapat diambil kesimpulan dari tindakan yang sudah dilakukan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai perbandingan kondisi awal dengan siklus I dan dapat digunakan juga sebagai dasar untuk menyusun rencana siklus selanjutnya.

b. Pertemuan ke dua

- 1) Tahap perencanaan, yaitu diskusi dengan guru, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengoraksi hasil quis.

- 2) Tahap tindakan yaitu mempelajari seluruh proses kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Tahap observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan oleh guru dalam bidang SKI mulai dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- 4) Tahap refleksi, yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, jawaban angket serta tes hasil belajar yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan tentang peningkatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I.

## 2. Siklus II

### a. Pertemuan Ke Satu

- 1) Tahap perencanaan, membuat RPP dengan model *Numbered Head Together* (NHT).
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan penelitian model *Numbered Head Together* (NHT) yang berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Tahap Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Tahap Refleksi, yaitu dengan melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, mengamati serta mengingat dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan dari tindakan yang sudah dilakukan.

### b. Pertemuan ke Dua

- 1) Tahap perencanaan, yaitu guru mendesain kembali skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT serta menyiapkan instrumen tes dan lembar observasi.
- 2) Tahap tindakan, yaitu tahapan yang meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi SKI melalui model pembelajaran NHT. Yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup.
- 3) Tahap Observasi, yaitu mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta melihat dengan detail dan mencatat seluruh kejadian yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.
- 4) Tahap Refleksi, yaitu peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan juga hasil tes untuk mendapatkan kesimpulan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran NHT dalam materi SKI.

#### **F. Teknik Analisis Penelitian**

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data-data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan penelitian ini dengan cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan Proses analisis ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ke tiga tahap ini sebagai berikut:

##### **1. Analisis data motivasi belajar siswa**



- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu.<sup>24</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang di peroleh selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting mengenai motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dikelompokkan berdasarkan batasan masalah penelitian, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memberikan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan membuang data yang dianggap tidak relevan.
- b. Penyajian data, merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, sehingga memberi makna pada setiap rangkuman yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data yang

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 338.

dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisifasinya.

- c. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dengan tujuan untuk menyimpulkan bagaimana motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VII SMP Naegeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana dikatakan Nasution, “sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan”.<sup>25</sup>

## 2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Setiap siswa dikatakan berhasil belajarnya (ketentuan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketentuan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa tuntas belajarnya.

---

<sup>25</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 130.

- a. Untuk menentukan ketuntasan belajarnya siswa (individu) digunakan persamaan

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Kriterianya:  $0\% \leq PKB < 65\%$  : siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq PKB \leq 100\%$  : Telah tuntas belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika nilai

akhir test siswa  $\geq 85\%$ .

- b. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{\text{jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: PKK: Presentasi ketuntasan belajar klasikal.

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajar.<sup>26</sup> Kurikulum yang dipakai adalah KTSP, yang memberikan wewenang kepada tiap sekolah untuk membuat sendiri nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesuai keputusan dari pihak Sekolah SMP Negeri 2 Batang Natal bahwa nilai KKM PAI materi SKI di kelas VII adalah 65. Peneliti dan guru PAI menargetkan siswa dikatakan berhasil apabila telah tercapai nilai KKM (65) sampai 100 setelah melakukan penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), maka penelitian dianggap berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam materi SKI.

### G. Teknik Menjamin Keabsahan data

---

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Landasan dan Implementasinya...*, hlm. 241-242.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Data tersebut di periksa keabsahannya melalui standar keabsahan data sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Keterpercayaan. Hal ini dapat di peroleh melalui keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dan pengujian ketepatan referensi data.
2. Keteralihan, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis.
3. Keterandalan, yaitu keseluruhan proses penelitian ini dapat diandalkan, tidak ada kecerobohan dan kesalahan dalam kerangka teoritis, pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil penelitian.
4. Konfirmatif, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif.

Keabsahan data sangatlah diperlukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batang Natal. Adapun data yang akan diperiksa keabsahannya dari SMP Negeri 2 Batang Natal ini adalah dari keterikatan, ketekunan, laporan yang jelas, pengumpulan data dan hasil penelitian yang dapat diakui oleh banyak orang secara objektif dari penelian di SMP Negeri 2 Batang Natal ini.

---

<sup>27</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 327.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 2 Batang Natal**

SMP Negeri 2 Batang Natal ini berdiri pada tahun 1980/1981. Awal sejarahnya SMP ini dibangun dengan status swasta dengan nama SMP Harapan Maju yang dikepalai oleh H. Asran Nasution dengan jumlah murid 40 orang. Kemudian pada tahun 1984 sekolah SMP Harapan Maju Aek Nangali ini berubah status menjadi Negeri yang dikepalai oleh Parluhutan Lubis dari Pangaran Tonga, diganti oleh Marzuki dari Saba Dolok, dilanjutkan oleh Amin dari Panyabungan, pak Samak, ibuk Sarifah dari Simpang Gambir, bapak Muis dari Huta Nangodang dan yang sekarang dikepalai oleh Ibrahim Aziz, S.Pd., M.Pd di Batang Natal. SMP ini berdiri di atas tanah dengan ukuran panjang 100 meter dan lebarnya 80 meter.<sup>1</sup>

Adapun tujuan didirikannya SMP negeri 2 Batang Natal ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan tingkat menengah bagi masyarakat yang berdomisili di Batang Natal dan sekitarnya. Karena pada dasarnya sekolah ini berdiri karena faktor ekonomi. Untuk melanjutkan pendidikan ke SMP anak-anak di Kecamatan Batang Natal khusus anak-anak dari desa Aek Nangali harus ke SMP Negeri 1 Muara Soma yang berjarak satu jam perjalanan jika ditempuh dengan berkendaraan, sedangkan pada saat itu kendaraan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak H. Asran pendiri pertama SMP N 2 Batang Natal, 06 Mei 2016.

belum ada hanya dengan berjalan kaki, maka tidak memungkinkan anak-anak bisa menempuh perjalanan dengan jalan kaki, musyawarahlah warga sekitarnya untuk membangun sekolah Swasta. Dari hasil musyawarah ditemukan kesepakatan akan didirikannya SMP Swasta di desa Aek Nangali yang di beri nama SMP Harapan Maju dan dikepalai oleh Bapak H.Asran Nasution. Pembangunan sekolah tersebut dibangun dengan bergotong royong oleh masyarakat desa Aek Nangali. SMP Negeri 2 Batang Natal ini berupaya untuk mengakomodir tuntutan dan harapan-harapan masyarakat dalam mempersiapkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki kepribadian berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan-harapan masyarakat tersebut, SMP Negeri 2 Batang Natal melakukan upaya-upaya sebagai langkah peningkatan kualitas *Out Put* SD seperti menjalin kerjasama dengan mitra pendidikan, menjalin kerjasama dengan wali murid melalui Komite Sekolah serta membenahi sarana dan prasarana. Yakin dan percaya terhadap SMP Negeri 2 Batang Natal sebagai lembaga pendidikan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan ditingkat dasar untuk wilayah Batang Natal.<sup>3</sup>

Sementara itu, lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi, tempat ibadah, kantin sekolah serta ruangan yang lain. Adapun prediksi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 2 Batang Natal dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain melalui aspek standar isi kurikulum yaitu

---

<sup>2</sup> Sumber Pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, 11 April 2016.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan bapak kepala sekola SMP Negeri 2 Batang Natal, diruangan Kepala sekolah. Tanggal 15 April 2016.

untuk menghasilkan perangkat KTSP lengkap dengan pengembangan silabus VII, VII dan XI semua mata pelajaran.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Batang Natal**

Adapun SMP Negeri 2 Batang Natal terletak di kecamatan Batang Natal, dan luas daerah sekitar 20.000 meter dengan panjang kurang lebih 200 meter dan lebar daerah kurang lebih 100 meter. SMP Negeri 2 Batang Natal berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan Marah Hanan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet Maraujut.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Marah Hanan dan Naek.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Aek Tolang.

## **3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batang Natal**

Adapun visi SMP Negeri 2 Batang Natal yaitu” Unggul Dalam Mutu Berdasarkan Iman dan Taqwa”, yang terdiri dari:<sup>5</sup>

- a. Terwujudnya pengembangan KTSP
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Terwujudnya siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- e. Terwujudnya sumber daya manusia pendidik yang berkualitas dan loyalitas yang tinggi
- f. Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang kondusif
- g. Terwujudnya pembiayaan sekolah yang tangguh
- h. Terwujudnya perangkat penilaian yang sesuai dengan KTSP.

Sementara itu, adapun Misi SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:<sup>6</sup>

- a. Mewujudkan pengembangan KTSP.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan bapak kepala sekola SMP Negeri 2 Batang Natal, diruangan Kepala sekolah, 11 April 2016.

<sup>5</sup> Sumber Pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, 11 April 2016

<sup>6</sup> Sumber Pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, 11 April 2016.



- b. Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.
- c. Terwujudnya lulusan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan, keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- e. Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan berkualitas dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
- f. Terwujudnya manajemen pengelolaan sekolah yang tangguh.
- g. Terwujudnya pembiayaan yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar.
- h. Terwujudnya perangkat penilaian yang sesuai KTSP.

#### 4. Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 2 Batang Natal

Melalui hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa untuk meningkatkan stabilitas pendidikan SMP Negeri 2 Batang Natal telah memenuhi standar dalam hal sarana dan fasilitas pendidikan. Adapun sarana dan fasilitas dari SMP Negeri 2 Batang Natal ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 2 Batang Natal**  
**T.P.2015/2016**<sup>7</sup>

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Pembantu Kepala Sekolah	1
4	Ruang OSIS	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kelas	11
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang Bendahara	1
10	Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Laboratorium Komputer	1
13	Perpustakaan	1
14	Mushalla	1

<sup>7</sup> Sumber dari kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Batng Natal 11 April 2016

15	Kamar Mandi/WC Guru	2
16	Kamar Mandi/WC Siswa	3
17	Alat-alat Olah raga	4 Set
18	Lapangan Badminton	1
19	Tenis Meja	1
20	Lapangan Bola Volly	1

I

Tabel 1 menjelaskan bahwa ruang kepala sekolah dan ruang lainnya memiliki satu-satu ruangan, musolla 2 ruangan, ruang kelas 11 serta alat-alat olahraga sebanyak 4 set. Dari data ini menunjukkan bahwa keadaan sarana dan fasilitas di SMP Negeri 2 Batang Natal sudah lengkap.

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi sarana dan fasilitas SMP Negeri 2 Batang Natal tersebut, ada dua jenis penilaian yang peneliti gunakan yaitu kategori “baik dan tidak baik”. Baik bila sarana dan fasilitas masih dapat digunakan sesuai dengan fungsinya serta dilengkapi dengan peralatan yang lengkap. Sedangkan kategori yang tidak baik, apabila sarana dan fasilitas tersebut tidak dapat digunakan lagi, atau dapat digunakan, tapi tidak mempunyai peralatan yang lengkap. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, peneliti mengobservasi dan memberikan penilaian dalam kategori baik pada seluruh sarana dan fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Batang Natal.<sup>8</sup>

## 5. Tenaga Pendidikan Di SMP Negeri 2 Batang Natal

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi para peserta didik. SMP Negeri 2 Batang Natal adalah merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah kecamatan Batang Natal. Untuk menjaga eksistensi itulah, SMP Negeri 2 Batang

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Batang Natal, 13 April 2016.

Natal menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya.<sup>9</sup>

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, bahkan tanpa adanya seorang guru suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sempurna serta apa yang menjadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.<sup>10</sup> Berikut ini daftar nama-nama guru di SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batang Natal**  
**T.P.2015/2016<sup>11</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Ibrahim Azis, S.Pd,MPd	S2	Matematika
2	Hj.Nursamsu Lbs S.Pd	S1	IPS
3	Rosnida Rely Btr S.Pd.I	S1	Agama
4	Masroh S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
5	Dra.Linawati	S1	IPS
6	Mesrawati	S1	Bahasa Indonesia
7	Dra.Deliani	S1	IPA
8	Elmy Batubara	S1	Bahasa Indonesia
9	Rajo Lubis S.Pd.I	S1	PENJAS
10	Irwan Mustafa S.Pd	S1	PPKN
11	Syahlan	S1	IPA
12	Saipul Bahri	S1	Agama
13	Irma Yulinda	S1	Bahasa Indonesia
14	Asrina Dalimunthe	S1	
15	Juliana,S.Pd	S1	Matematika
16	Sarinondang S.Pd.I	S1	Seni Budaya
17	Ilham El Yusuf S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
18	Kiki Rizki Ananda S.Pd	S1	TIK
19	Arleni Hasibuan ,S.Pd	S1	Bahasa Inggris

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batang Natal pada tanggal 16 Mei 2016 jam 09.30 Wib di ruangan Bapak Kepala sekolah

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal tanggal 18 Mei 2016.

<sup>11</sup> Sumber data Tata usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, 11 April 2016.

20	Lailatun Aini S.Pd	S1	Bahasa Inggris
21	Susi Susanti,S.Pd	S1	Matematika
22	Siti Nur Atikah S.Pd	S1	PKN
23	Hiptahuddin	S1	TU
24	Riswan Nasution	S1	TU
25	Nurlela Sari	S1	TU
26	Abdul Halim	S1	TU
27	Astuti Dewi Lestari	S1	TU
28	Darmin Hasibuan	S1	Fiqih
29	Ali Aman S.Pd.I	S1	Fiqih
30	Sahrin, S.Pd	S1	BK

Dari tabel 2 diketahui bahwa guru di SMP Negeri 2 Batang Natal berjumlah 29 orang yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan 1 Kepala Sekolah dengan jenjang pendidikan S2. Dan informasi yang diperoleh dari karyawan SMP Negeri 2 Batang Natal, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spiritual siswa di SMP Negeri 2 ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berpendidikan dan proses pembelajaran ditangani oleh guru yang memiliki jenjang pendidikan baik S1 maupun S2. Yang berpendidikan S2 masih satu orang yaitu Kepala Sekolah, sedang yang berpendidikan S1 terdiri 29 orang. Oleh karena itu masih perlu untuk peningkatan pendidikan guru di SMP Negeri 2 Batang Natal kejenjang yang lebih tinggi, supaya tujuan pendidikan bagi anak didik dapat tercapai dengan yang diharapkan.

**Tabel 3**  
**Susunan Pengurus Komite SMP Negeri 2 Batang Natal**  
**Periode 2015 s/d 2017 <sup>12</sup>**

NO	NAMA	Jabatan Dalam Komite
1	Sahwin Batubara	Ketua
2	Rayamuddin	Wakil Bid Peningkatan mutu pendidikan
3	Saiful Bahri	Wakil bid sarana dan prasarana
4	Syahlan, S. Pd	Wakil bidang pengembangan sumber daya

<sup>12</sup>Sumber data Tata usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, 11 April 2016.



		sekolah
5	Rajo Lubis, S.Pd I	Wakil bidang usaha, kreasi, seni dan kreatifitas sekolah
6	Lubis	Wakil bidang informasi dan layanan sekolah
7	Supri	Bendahara
8	Nurlela Sari	Sekretaris I
9	KiKi Rizki ananda,S.Pd	Sekretaris II
10	Subuh	Anggota
11	Adanan	Anggota

## 6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batang Natal

Salah satu tolak ukur yang cukup cepat diketahui, terkait baik atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat keyakinan para orang tua mengamanahkan anaknya untuk diberikan pendidikan pada suatu lembaga, pendidikan dapat di ketahui berkualitas bila para alumni lembaga tersebut mampu meyakinkan masyarakat dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini akan membuat para orang tua menyekolahkan putra-putri mereka kesuatu lembaga yang dimaksud.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya SMP Negeri 2 Batang Natal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di daerah Batang Natal. Hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Berikut data peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batang Natal**  
**T.P.2015/2016**<sup>14</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
<p><sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas VII, tanggal 24 Mei 2016 jam 09.00 Wib di kantor guru.</p> <p><sup>14</sup> Sumber Data: Statistik Tata Usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, T.P. 2015/2016. Tanggal 02 Mei 2016.</p>				

1	VII	43	27	70
2	VIII	18	17	35
3	IX	21	8	29
	Jumlah	82	52	134

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Batang Natal sebanyak 134 orang, terdiri atas 82 orang laki-laki dan 52 orang perempuan, dengan jumlah kelas sebanyak 3 Kelas (Kelas VII, VIII dan IX).

### 7. Kurikulum SMP Negeri 2 Batang Natal

Struktur kurikulum pendidikan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pengaturan beban mengajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran/minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran yang lain yang dianggap penting namun tidak terdapat dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Berikut ini struktur kurikulum SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:

**Tabel 5**  
**Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Batang Natal <sup>15</sup>**

<sup>15</sup> Sumber Data: Statistik Tata Usaha SMP Negeri 2 Batang Natal, T.P. 2015/2016. Tanggal 02 Mei 2016.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
1. Mata pelajaran pendidikan agama			
a. PAI	4	4	4
b. Seni budaya	2	2	2
c. BTQ	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Matematika	4	4	4
3. IPS	4	4	4
4. Bahasa Indonesia	6	6	6
5. IPA Terpadu	4	4	4
6. PPKN	2	2	2
7. TIK	2	2	2
8. Penjas	2	2	2
9. Bahasa Inggris	4	4	4

Tabel 5 menjelaskan bahwa struktur kurikulum SMP Negeri 2 Batang Natal, alokasi waktu untuk kelas VII, VIII, IX pada mata pelajaran PAI 4, Seni Budaya 2, BTQ 2, SKI 2, Matematika 4, IPS 4, Bahasa Indonesia 6, IPA Terpadu 4, PPKN 2, TIK 2, Penjas 2 dan Bahasa Inggris 2. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum di SMP Negeri 2 Batang Natal sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah mengenai alokasi waktu pembelajaran pada sekolah Negeri.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Data Motivasi Siswa melalui Observasi.**

#### **a. Hasil Motivasi *Pre Test***

Pada upaya pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data langsung dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu di SMP Negeri 2 Batang Natal. Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016, menghasilkan data motivasi melalui observasi. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai apa yang diharapkan peneliti, yaitu

dengan memberikan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Untuk menentukan perlu tidaknya di lakukan suatu penelitian tindakan tersebut.

Terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre test* kemampuan awal kepada subjek penelitian. Test awal diberikan untuk mengetahui tingkat motivasi terhadap materi SKI melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Test awal ini dilakukan pada satu tahapan yaitu tahapan meningkatkan motivasi pada materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut ini uraian dari test awal kemampuan motivasi sebelum tindakan dilakukan:

Aspek yang diamati dalam observasi motivasi belajar siswa sebanyak 6 ( enam ) item indikator yaitu:

- 1) Fokus memperhatikan pelajaran
- 2) Antusias dalam belajar
- 3) Menulis dan mencatat penjelasan guru
- 4) Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok
- 5) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok
- 6) Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam dalam berdiskusi (presentasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas VII A, motivasi belajar siswa dalam belajar SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW, rata-rata adalah 34,5 %, kategori "*Sangat Rendah*" Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel 6**  
**Observasi Motivasi Siswa Pre Test dengan Menggunakan Metode Ceramah**  
**dalam Materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	13	0,43	43 %
2	Antusias dalam belajar	10	0,33	33 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	8	0,26	26 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	10	0,43	43 %
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	11	0,36	36 %
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam dalam berdiskusi (presentasi)	8	0,26	26 %
Jumlah				207 %
Rata-Rata				34,5 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa pra tindakan menunjukkan bahwa persentase secara keseluruhan untuk motivasi belajar siswa terhadap materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin sebelum diterapkan pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) adalah 34,5 % “*Sangat Rendah*”

Hasil observasi awal maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih sangat monoton, ini dikarenakan strategi ataupun metode yang dipakai guru tidak menarik perhatian siswa untuk belajar. Dan siswa membutuhkan media lain dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi ini maka perlunya inovasi baru upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru yang bersangkutan

berkolaborasi dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media *Numbered Head Together* (NHT).

## **b. Hasil Pelaksanaan Siklus I**

### **1) Pertemuan 1**

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata materi pelajaran SKI dilakukan dengan memanfaatkan media *Numbered Head Together* (NHT). Upaya ini dilakukan dengan penelitian tindakan melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan dan refleksi hasil tindakan.

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 1**

Setelah mengetahui beberapa masalah yang ada pada lokasi penelitian, tahapan selanjutnya adalah mencari inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti menyusun perencanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan media *Numbered Head Together* (NHT). Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru SKI, menyiapkan lembar observasi siswa dan soal tes untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran SKI.
3. Mendisain media yang digunakan.
4. Memberikan sosialisasi pada siswa terkait pada materi pembelajaran SKI dengan bantuan media *Numbered Head Together* (NHT), serta bagaimana cara belajar yang akan dilakukan pada materi yang telah disebutkan sebelumnya.

5. Merencanakan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen observasi.
6. Menyiapkan format penilaian yang digunakan dalam penelitian.

#### **b) Tahap Pelaksanaan tindakan siklus 1**

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 mulai pukul 08.00 s/d 09.45 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian materi dan penyelesaian contoh soal dilakukan dengan penggunaan media NHT sebagai media pembelajaran dan diselesaikan secara bersama-sama dengan siswa. Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dan guru secara bersama-sama membahas pokok bahasan SKI. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Secara bersamaan siswa menyelesaikan latihan yang ada di dalam buku. Diakhir pertemuan guru menyuruh siswanya menuliskan jawaban masing-masing.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 02 Mei 2016 dimulai dari pukul 08.00 s/d 09.45 WIB. Pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dan guru menjelaskan kembali lanjutan pokok bahasan SKI dengan penggunaan media NHT sebagai media pembelajaran penyelesaian contoh soal dilakukan guru bersama-sama dengan siswa.

Diakhir waktu pertemuan kedua pada siklus pertama, guru mengumumkan kepada siswa bahwa pada tanggal 06 Mei 2016 akan diadakan ujian latihan pada siswa sebagai test, untuk melihat kemampuan akhir siswa siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. awal, yang terdiri dari merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran, peralatan, serta menyiapkan tes untuk penilaian.
2. Kegiatan inti, yang terdiri dari guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai, guru memberi tugas pada masing-masing kelompok, guru memberikan penilaian serta guru memberikan soal bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu.
3. Kegiatan penutup, yang terdiri dari memberi kesimpulan atas materi yang disampaikan serta memberikan penghargaan prestasi tim.

#### **c) Tahap Pengamatan/ observasi pada tindakan siklus 1**

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh kolaborator peneliti. Adapun perannya adalah mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dilakukan. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada pokok materi bahasan SKI dengan penggunaan model pembelajaran NHT sebagai model pembelajaran muncul motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus 1 ini siswa sudah mulai aktif dan lebih berminat menggunakan model yang mereka gunakan dalam menyelesaikan contoh soal bersama guru.

Antusias siswa dalam menggunakan model pembelajaran NHT sebagai model pembelajaran pada materi pelajaran SKI ini cukup terlihat baik, karena



siswa serasa bermain dalam belajar karena model NHT yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Di bawah ini tabel observasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa selama proses belajar dengan menggunakan model NHT.

**Tabel 7**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	15	0,5	50 %
2	Antusias dalam belajar	13	0,43	43 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	11	0,36	36 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	12	0,4	40%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	9	0,3	30 %
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	10	0,33	33 %
Jumlah				232 %
Rata-Rata				38,66 %

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang berkeinginan belajar/ fokus dalam pembelajaran terdiri dari 15 orang siswa (50%). Siswa yang antusias dalam belajar 13 orang siswa (43%), siswa yang menulis dan mencatat penjelasan guru 11 orang siswa (36%), siswa yang termotivasi untuk mengerjakan latihan berjumlah 9 orang siswa (30%), seterusnya siswa yang mampu dalam hasil diskusi berjumlah 10 orang siswa (33%), dengan jumlah nilai keseluruhan 232% dan nilai rata-rata 38,66 % kategori “*Sangat Rendah*”.

Dari keterangan di atas, motivasi belajar siswa belum sepenuhnya terlihat selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I pertemuan I ini, diasumsikan

masih rendahnya motivasi siswa dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

#### **d) Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dianalisis untuk merefleksikan hasil pengamatan terhadap seluruh indikator motivasi belajar. Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan peneliti.

Analisis peneliti, belum tercapainya target tersebut, disebabkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, diantaranya disebabkan karena penerapan model pembelajaran NHT ini masih merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugas secara diskusi kelompok. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan I, maka dilanjutkan lagi ke siklus I pertemuan II.

### **2) Siklus I pertemuan Kedua**

Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

#### **a) Tahap Perencanaan**

Terdiri dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengoreksi hasil quis 1 pertemuan 1.

#### **b) Tahap Tindakan**

Terdiri dari kegiatann awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

#### **c) Tahap Observasi**

Tahap ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi SKI selama proses pembelajaran yang dicatat dalam lembar catatan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sesudah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I pertemuan kedua, tingkat motivasi dari masing-masing indikator siswa tampak meningkat dan keseluruhan indikator siswa sudah terlihat. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peningkatan persentase masing-masing indikator motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan siklus 1 pertemuan 2, yaitu:

**Tabel 8**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	16	0,53	53 %
2	Antusias dalam belajar	13	0,43	0,43 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	13	0,43	0,43 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	12	0,4	40%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	11	0,36	36%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	17	0,56	56%
Jumlah				271%
Rata-Rata				45,16%

Tabel 7 dan 8 di atas terlihat adanya peningkatan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT tetapi peningkatan itu belum terlihat jauh berbeda karena jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,16 % dengan kategori “*Rendah*”. Jadi penelitian ini masih layak dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus dua nantinya peneliti harus lebih menarik perhatian siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT sebagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berhubung karena hasil yang telah diperoleh dari penerapan model pembelajaran NHT pada siklus I dan II belum mencapai target, peneliti akan melanjutkan pada putaran siklus II dengan tujuan agar motivasi siswa dapat meningkat.

### **c. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

#### **1) Pertemuan pertama**

##### **a) Tahap Perencanaan Pelaksanaan Siklus II**

Pada rencana tindakan siklus II, peneliti tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan materi SKI. Pada siklus II ini adalah untuk menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, dengan penyempurnaan tindakan diharapkan lebih meningkatkan hasil pembelajaran, yaitu meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi SKI. Untuk melanjutkan hal itu peneliti berupaya untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan tetap menggunakan model pembelajaran NHT. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran NHT namun secara visual



yang tampak. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan permasalahan yang ditimbulkan pada siklus I.
2. Guru mempersiapkan alat bantu dalam menggunakan model pembelajaran NHT.
3. Guru membuat lembar observasi kegiatan siswa untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran. 1) Guru mempersiapkan test hasil belajar pada siklus II untuk melihat motivasi dan hasil belajar siswa. 2) Memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna dilaksanakan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan II.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah materi pembelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini. Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 09 Mei 2016 dimulai dari pukul 08.00 s/d 09.45 WIB. Materi pelajaran diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran NHT sebagai

model pembelajaran, sedangkan metode yang dilakukan guru adalah tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode ini bertujuan agar lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran NHT sebagai media pembelajaran.

Sedangkan tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016 dimulai dari pukul 08.30 s/d 09.45 WIB. Materi pelajaran tetap dijelaskan dengan penggunaan media NHT sebagai media pembelajaran.

Setelah pelaksanaan siklus II, maka pada tanggal 20 Mei 2016, diadakan test kemampuan hasil belajar siswa. Test ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada siklus II ini.

### **c) Pengamatan (Observasi)**

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada materi SKI kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal dengan penggunaan model pembelajaran NHT sebagai model pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul motivasi dan minat belajar yang lebih besar dibanding siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penyelesaian contoh soal pada materi SKI. Hal disebabkan karena telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Setelah dilakukan berbagai perbaikan, akhirnya pada siklus II ini terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar. Di bawah ini tabel observasi untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

**Tabel 9**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah	Rata-	Persentase
----	-------------------------	--------	-------	------------

		siswa	Rata	
1	Fokus memperhatikan pelajaran	18	0,6	60%
2	Antusias dalam belajar	19	0,63	63%
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	17	0,56	56%
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	20	0,6	60%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	16	0,53	53%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	17	0,56	56%
Jumlah				348%
Rata-Rata				58%

Tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan pelajaran sebanyak 18 orang siswa (60%), siswa yang antusias dalam belajar 19 orang siswa (63%), siswa yang menulis dan mencatat penjelasan guru sebanyak 17 orang siswa (56%), siswa yang termotivasi untuk berdiskusi 20 orang siswa (60%), siswa yang termotivasi untuk mengerjakan latihan 16 orang siswa (53%), sedangkan siswa yang mampu dalam presentasi sebanyak 17 orang siswa (56%) dengan jumlah nilai keseluruhan 348 % nilai rata-rata 58 % kategori “*Sedang*”.

#### **d) Tahap Refleksi**

Tahap siklus II pertemuan I ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi belajar siswa dapat di simpulkan tentang perkembangan peningkatan serta perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Tahap siklus II pertemuan I ini, siswa sudah mencapai nilai rata-rata 58% hasil ini belum sesuai dengan target keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti. Dan penelitian akan menyelesaikan tahapan siklus II sampai pertemuan kedua.

#### **2) Pertemuan Kedua**

### **a) Tahap Perencanaan**

Pada tahapan awal dari siklus ini, guru mendesain kembali skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran SKI serta menyiapkan instrumen tes dan lembar observasi motivasi belajar siswa.

### **b) Tahap Tindakan**

Tahapan ini meliputi seluruh proses pembelajaran dengan mempelajari materi SKI melalui model pembelajaran NHT. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Kegiatan awal, yaitu merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran serta menyiapkan tes untuk penilaian.
- b. Kegiatan inti, yaitu guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan penilaian dan jawaban yang benar atas pertanyaan.
- c. Kegiatan penutup, yaitu memberi kesimpulan atas materi yang disampaikan, memberikan penghargaan prestasi tim.

### **c) Tahap Observasi**

Pada tahapan observasi terakhir ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas siswa, melihat lebih detail dan mencatat seluruh kejadian yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Untuk lebih jelasnya dan mempermudah melihat peningkatan persentase masing-masing indikator motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus II pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1I Pertemuan 2**



No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	25	0,83	83 %
2	Antusias dalam belajar	27	0,9	90 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	21	0,7	70%
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	27	0,9	90%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	24	0,8	80%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam dalam berdiskusi (presentasi)	25	0,83	83%
Jumlah				496%
Rata-Rata				82,6%

Data di atas, siswa yang fokus memperhatikan pelajaran berjumlah 25 orang siswa (83%), siswa yang antusias dalam belajar 27 orang siswa (90%), siswa yang menulis dan mencatat penjelasan guru 21 orang siswa (70%), aktif dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok 24 orang siswa (80%), dan siswa yang mampu dan berani dalam berdiskusi sebanyak 25 orang siswa (83%), dengan jumlah nilai keseluruhan 496 %, nilai rata-rata 82,6 % kategori “*Sangat Tinggi*”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat adanya peningkatan motivasi yang sangat tinggi. Hal itu dikarenakan siswa lebih mudah memahami pelajaran, karena adanya media yang nyata untuk menanamkan konsep dari materi NHT. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak terlalu menegangkan karena mereka merasa belajar sambil bermain dengan model pembelajaran NHT yang digunakan dalam pelajaran.

#### **d) Tahap Refleksi**

Akhir siklus II pertemuan 2 ini, meneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh. Berdasarkan deskripsi data motivasi siklus II pertemuan kedua di atas, walaupun secara keseluruhan siswa belum mencapai nilai di atas 85, akan tetapi rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal telah jauh meningkat dibanding sebelum dilakukan sebuah tindakan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan II.**

No	Hasil Peningkatan Motivasi Siswa	Rata-rata
1	Pre Test	34,5 %
2	Siklus I pertemuan Pertama	38,66 %
3	Siklus I pertemuan Kedua	45,16 %
4	Siklus II pertemuan Pertama	58 %
5	Siklus II pertemuan Kedua	82,6 %

Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan mulai dari pra test, kemudian penerapan NHT siklus I dan siklus II terlihat hasil motivasi yang terus meningkat. Penelitian pada siklus II pertemuan kedua adalah akhir dari penelitian dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata 82,6 % siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII materi Sejarah Kebudayaan Islam.

**d. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara mengenai motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa SMP Negeri 2 Batang Natal Kelas VII, setelah peneliti selesai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dan hasil jawaban dari 30 siswa dari 20 pertanyaan dapat di simpulkan bahwa terlihat siswa sangat senang dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran materi SKI dikarenakan metode yang dipakai guru dan peneliti adalah metode pembelajaran model NHT yang membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi juga kepada peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas VII materi Sejarah Kebudayaan Islam pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin.

#### **e. Cacatan Lapangan Siswa**

Adapun hasil dari Pengendalian Diri siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Selama diskusi siswa yang selalu memberikan saran kepada kelompok untuk diskusi kepada kelompoknya berjumlah 20 orang, yang jarang 5 orang, jarang sekali 5 orang dan yang tidak pernah memberikan saran tidak ada (0). Artinya siswa sangat antusias saat mengikuti pembelajaran model NHT.
2. Selama diskusi siswa yang selalu mendengarkan saran teman dan aktif dalam diskusi sebanyak 0 orang, yang jarang 0, yang jarang sekali 0 dan yang tidak pernah aktif juga 0. Artinya semua siswa aktif saat mengikuti pembelajaran.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait topik yang di diskusikan sebanyak 14 orang, yang jarang 10 orang, yang sangat jarang 3 orang dan yang tidak pernah 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa adanya reaksi timbal balik siswa, keingintahuan untuk memahami pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa.

4. Siswa yang selalu mengendalikan kelompoknya saat kegiatan diskusi sebanyak 30 orang, yang jarang 0 orang, yang jarang sekali 0 orang dan yang tidak pernah 0 orang. Kesimpulannya adalah siswa menyukai dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran sehingga semua siswa antusias dan aktif dalam belajar.
5. Siswa yang kurang terlibat dalam diskusi karena kurang paham yang selalu sebanyak 0 orang, yang jarang 0 orang, jarang sekali 0 orang dan yang tidak pernah terlibat 30 siswa, dari sini disimpulkan bahwa semua siswa memang aktif dalam mengikuti proses belajar.
6. Siswa yang mengerjakan kegiatan sendiri tidak ikut berdiskusi yang selalu sebanyak 0 orang, yang jarang 0 orang, yang jarang sekali 0 orang dan yang tidak pernah 30 orang. Artinya siswa selalu mengerjakan tugas dengan bersama-sama.

**f. Angket**

Angket yang peneliti sebarakan kepada siswa kelas VII setelah selesai melaksanakan pembelajaran materi SKI, tujuannya untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran model NHT. Untuk melihat hasil dari respon siswa terhadap pembelajaran model NHT dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI yang di ikuti siswa lebih menyenangkan mendapat respon siswa sebanyak 30 siswa, dan ini membuktikan siswa kelas VII sangat menyukai model NHT.
2. Membantu siswa memahami materi mendapat respon yang sangat setuju sebanyak 25 dan yang setuju sebanyak 5 siswa, artinya siswa terbantu dengan metode NHT untuk memahami materi.
3. 15 siswa mendapat respon sangat setuju dan 15 siswa setuju dalam hal mendorong siswa untuk belajar lebih giat



4. Siswa yang berani bertanya kepada guru mendapat respon sangat setuju sebanyak 15 siswa, yang setuju 5 siswa dan yang belum setuju 5 orang.
5. Menimbulkan rasa senang dari siswa mendapat respon sangat setuju sebanyak 22 dan setuju 8 siswa, maka artinya siswa sangat senang dengan metode NHT.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa mendapat respon sangat setuju sebanyak 24 dan 6 siswa menjawab setuju.
7. Tertantang dalam mengerjakan tugas mendapat respon siswa sebanyak 20 orang, dan 10 siswa yang setuju.
8. Menumbuhkan sifat kritis mendapat respon sangat setuju sebanyak 10 siswa dan 20 siswa menjawab setuju.
9. Melatih kreativitas mendapat respon sangat setuju sebanyak 25 siswa dan 5 siswa menjawab setuju.

Maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari angket respon siswa yang menjawab adanya peningkatan yang tinggi dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

## **2. Hasil Peningkatan Belajar Siswa Melalui Tes**

### **a. Hasil Belajar Siswa (*Pre Tes*)**

*Pra tes* yang peneliti lakukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa dengan memberikan tes yang berupa soal-soal mengenai materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin, peneliti akan menguraikan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada bulan April. Pelaksanakan kegiatan *Pre Test* yang peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran

dengan metode ceramah. Materi yang diujikan yaitu Al-Khulafaur-rasyidin. Dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil rangkuman *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Nilai *Pre Test* Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi SKI pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan Metode Ceramah<sup>16</sup>**

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ridwan Wahyu	60	Tidak Tuntas
2	Abnan Husein	70	Tuntas
3	Rona Nafilah	50	Tidak Tuntas
4	Khoirunnisa	70	Tuntas
5	Alwin Hasibuan	80	Tuntas
6	Nurhanisah Btr	70	Tuntas
7	Sahwin	50	Tidak Tuntas
8	Lila Putri Salpida	50	Tidak Tuntas
9	Fitri Adelia Rangkuti	50	Tidak Tuntas
10	Aisyah	60	Tidak Tuntas
11	Mariani	50	Tidak Tuntas
12	Lenni Aryani Harahap	50	Tidak Tuntas
13	Nur Sahriani	50	Tidak Tuntas
14	Solihin	60	Tidak Tuntas
15	Anwar Hidayat Nst	60	Tidak Tuntas
16	Ali Husein	70	Tuntas
17	Mhd. Partaonan	60	Tidak Tuntas
18	Nanda Wahyu Saputra	70	Tuntas
19	Sumarda	80	Tuntas
20	Ikmal Fikri	60	Tidak Tuntas
21	Rido Anisyah Btr	50	Tidak Tuntas
22	Ilhan Jauhari	50	Tidak Tuntas
23	Ahmad Baktiar	70	Tuntas
24	Septian	50	Tidak Tuntas
25	Heri	60	Tidak Tuntas
26	Abdul Gani	60	Tidak Tuntas
27	Desti Ayu	50	Tidak Tuntas
28	Lisa Nur Fitriani	70	Tuntas
29	Siti Aisyah	70	Tuntas

<sup>16</sup> Uji *Pre Test* dilaksanakan pada 04 April 2016.

30	Desi Rahmawati	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.810	
Rata-Rata		60.33	
Persentase ketuntasan		50	

**Tabel 12:**  
**Rangkuman Nilai *Pre Test* Mata Pelajaran SKI Pembahasan**  
**Al-Khulafaur-rasyidin**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1	Tuntas	65 – 100	10	720	30
2	Tidak Tuntas	0 – 64	20	1090	70
	Jumlah		30	1.810	100
	Rata-rata			60,33	

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai seluruh siswa dalam menilai hasil belajar yaitu berjumlah 1.810 dengan rata-rata 60,33 kategori (*Sedang*). Oleh karena itu masih ada siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas berjumlah 20 orang dan siswa yang tuntas berjumlah 10 orang.

Sementara itu, untuk melihat persentase ketuntasan belajar pada test kemampuan awal ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \sum \frac{10}{30} \times 100\%$$

$$P = 46,66 \%$$

Dari test kemampuan awal yang diberikan ditemukan gambaran masalah dilokasi penelitian, diantaranya:

1. Kurangnya kualitas pembelajaran SKI khususnya di kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal. Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar yang relatif belum mencapai batas minimal yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditentukan adalah 65, sedangkan hasil rata-rata kelas

hasil belajar pada siswa kelas VII baru mencapai 60,33 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.

2. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran SKI terkesan monoton, hal ini mengarah kepada keprofesionalan guru dalam menguasai strategi, metode dan media pembelajaran.
3. Siswa membutuhkan adanya media yang lain dalam proses pembelajaran khususnya pada materi SKI.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal masih membutuhkan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru yang bersangkutan berkolaborasi dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media *Numbered Head Together* (NHT).

#### **b. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

Hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus 1 di peroleh melalui evaluasi akhir pembelajaran , yakni pada tanggal 25 April 2016 dan 02 Mei 2016. Berikut ini merupakan tabel nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 13:**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Siklus I Pertemuan ke 1 materi SKI**  
**Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan Model**  
**Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	70
2	Abnan Husein	70
3	Rona Nafilah	50
4	Khoirunnisa	70
5	Alwin Hasibuan	80



6	Nurhanisah Btr	70
7	Sahwin	50
8	Lila Putri Salpida	50
9	Fitri Adelia Rangkuti	50
10	Aisyah	70
11	Mariani	50
12	Lenni Aryani Harahap	60
13	Nur Sahriani	50
14	Solihin	70
15	Anwar Hidayat Nst	70
16	Ali Husein	70
17	Mhd. Partaonan	60
18	Nanda Wahyu Saputra	80
19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	60
21	Rido Anisyah Btr	50
22	Ilhan Jauhari	60
23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	50
25	Heri	60
26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	50
28	Lisa Nur Fitriani	70
29	Siti Aisyah	70
30	Desi Rahmawati	60
Rata-rata		63,33

**Tabel 14:**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Siklus I Pertemuan ke 2 pada**  
**Pembelajaran Materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan**  
**Menggunakan Model Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	80
2	Abnan Husein	70
3	Rona Nafilah	60
4	Khoirunnisa	70

5	Alwin Hasibuan	80
6	Nurhanisah Btr	80
7	Sahwin	50
8	Lila Putri Salpida	60
9	Fitri Adelia Rangkuti	60
10	Aisyah	70
11	Mariani	50
12	Lenni Aryani Harahap	60
13	Nur Sahriani	50
14	Solihin	70
15	Anwar Hidayat Nst	80
16	Ali Husein	70
17	Mhd. Partaonan	70
18	Nanda Wahyu Saputra	80
19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	60
21	Rido Anisyah Btr	60
22	Ilhan Jauhari	60
23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	50
25	Heri	70
26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	60
28	Lisa Nur Fitriani	70
29	Siti Aisyah	80
30	Desi Rahmawati	70
Rata-rata		67,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa siklus 1 pada pertemuan pertama, hasil rata-rata siswa adalah 63,33 “*Sedang*” dengan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa atau 50 %. Pada pertemuan kedua hasil rata-rata siswa sebesar 67,33 “*Tinggi*” dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 16 siswa. Hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan melalui KKM.

#### d) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus 1, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, jawaban angket siswa dan tes hasil belajar untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan selama proses pembelajaran pada siklus 1.

Pada siklus 2 berikutnya, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan perbaikan-perbaikan sesuai dengan rencana yang sudah direvisi. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi data hasil tes pada siklus 1 pertemuan 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM. Berhubung karena hasil yang telah diperoleh dari penerapan model pembelajaran NHT pada siklus 1 pertemuan 2 belum mencapai target, penelitian ini akan dilanjutkan pada putaran siklus 2 dengan tujuan agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### c. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Seperti halnya pada siklus 1, hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus II juga diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, yakni pada hari senin, 09 Mei 2016 dan 16 Mei 2016. Berikut ini merupakan tabel nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 15: Hasil Belajar Siswa siklus II pada materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan Model Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	70	1	Ridwan Wahyu	80
2	Abnan Husein	70	2	Abnan Husein	80
3	Rona Nafilah	80	3	Rona Nafilah	80

4	Khoirunnisa	90	4	Khoirunnisa	90
5	Alwin Hasibuan	90	5	Alwin Hasibuan	90
6	Nurhanisah Btr	80	6	Nurhanisah Btr	80
7	Sahwin	70	7	Sahwin	80
8	Lila Putri Salpida	80	8	Lila Putri Salpida	80
9	Fitri Adelia Rangkuti	70	9	Fitri Adelia Rangkuti	80
10	Aisyah	80	10	Aisyah	80
11	Mariani	80	11	Mariani	90
12	Lenni Aryani Harahap	80	12	Lenni Aryani Harahap	80
13	Nur Sahriani	70	13	Nur Sahriani	70
14	Solihin	70	14	Solihin	80
15	Anwar Hidayat Nst	80	15	Anwar Hidayat Nst	90
16	Ali Husein	90	16	Ali Husein	80
17	Mhd. Partaonan	80	17	Mhd. Partaonan	70
18	Nanda Wahyu Saputra	70	18	Nanda Wahyu Saputra	70
19	Sumarda	70	19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	80	20	Ikmal Fikri	80
21	Rido Anisyah Btr	80	21	Rido Anisyah Btr	70
22	Ilhan Jauhari	70	22	Ilhan Jauhari	80
23	Ahmad Baktiar	80	23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	80	24	Septian	80
25	Heri	70	25	Heri	80
26	Abdul Gani	80	26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	70	27	Desti Ayu	70
28	Lisa Nur Fitriani	80	28	Lisa Nur Fitriani	80
29	Siti Aisyah	70	29	Siti Aisyah	70
30	Desi Rahmawati	70	30	Desi Rahmawati	80
	Rata-rata	76,66		Rata-rata	79

Dilihat dari data hasil tes siklus II pertemuan pertama maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 30 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 0
- c. Persentase ketuntasan klasikal = 100%
- d. Persentase yang tidak tuntas = 0
- e. Rata-rata kelas = 76,66 "Tinggi"

Dilihat dari data hasil tes siklus II pertemuan kedua, maka:



2. Jumlah siswa yang tuntas = 30 orang
3. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 0
4. Persentase ketuntasan klasikal = 100%
5. Persentase yang tidak tuntas = 0
6. Rata-rata kelas = 79% „Tinggi”

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Batang Natal siswa kelas VII pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat dilihat dari tabel beserta penjelasannya.

**Tabel I6: Rekapulasi motivasi dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

No	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Rata-rata
1	Pre Test	60,33 %
2	Siklus I pertemuan Pertama	63,33 %
3	Siklus I pertemuan Kedua	67,33 %
4	Siklus II pertemuan Pertama	67,66 %
5	Siklus II pertemuan Kedua	79 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya mengalami peningkatan yang baik, hal ini dibuktikan dengan test yang dilaksanakan oleh guru. Pada test ini dinyatakan dari 30 siswa dinyatakan lulus 100%. Pada siklus ini, peserta didik sudah memahami kontribusi media NHT dalam membantu memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa. Bahkan kebanyakan dari siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT. Pada saat pertemuan terakhir sudah ada

siswa yang membuat sendiri media tersebut walau dalam bentuk sederhana guna kepentingan pelajaran.

Implementasi model NHT dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa berjalan dengan baik dan mencapai peningkatan sebagai harapan sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Pembelajaran berlangsung dengan baik, tentunya hal ini karena guru sebagai fasilitator dalam kelas sudah mampu menggunakan model pembelajaran NHT, dengan sangat baik serta mampu mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif.
- b. Suasana belajar berlangsung dengan sangat baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, semangat, motivasi dan perhatian siswa sudah sangat antusias dalam belajar.
- c. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, bahkan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran NHT.

Pembelajaran melalui model NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi SKI kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal hingga siklus I sampai siklus II telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari data observasi yaitu siswa fokus memperhatikan pelajaran, antusias dalam

belajar, berminat berdiskusi serta berminat menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini terjadi pada siklus I. Sementara pada siklus II siswa antusias dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berminat berdiskusi, termotivasi mengerjakan latihan serta termotivasi menerapkan model pembelajaran NHT.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah terjadi peningkatan. Setelah siklus I dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran NHT maka nilai rata-rata kelas siswa meningkat dan kemudian meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II. Penerapan model NHT dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sederhana, yang bisa dengan mudah didapatkan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, guru cukup mengembangkan kreatifitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran agar konsep materi SKI lebih tertanam di dalam diri siswa. Penerapan model pembelajaran NHT ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran SKI dengan penerapan model pembelajaran cukup memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hingga mencapai 100% siswa tuntas dalam pembelajaran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), telah dapat meningkatkan motivasi siswa, ini terlihat dari hasil peningkatan motivasi siswa melalui hasil observasi peneliti selama 3 bulan. Adapun proses peningkatan motivasi siswa SMP Negeri 2 Batang Natal adalah sebagai berikut: **1)** Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. **2)** Guru membangkitkan minat siswa. **3)** Menciptakan suasana yang menyenangkan. **4)** Menggunakan variasi metode yang menarik. **5)** Memberikan pujuan yang wajar setiap keberhasilan siswa. **6)** Memberikan penilaian. **7)** Menciptakan kerjasama yang baik. Proses belajar melalui NHT di atas akan terlihat peningkatan hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut. **a)** Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. **b)** Siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. **c)** Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok. **d)** Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok. **e)** Timbulnya keingintahuan dan keberanian siswa dalam berdiskusi dan mempersentasikan tugas kelompoknya.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batang Natal kelas VII pada Materi SKI. Proses peningkatan motivasi belajar siswa terlihat sebagai berikut:  
**1)** Sebelum adanya tindakan NHT, peneliti melaksanakan ujian berupa tes (*pre*

*test*), dengan hasil nilai rata-rata 34,5 % “*Lemah*”, untuk itu peneliti akan menerapkan NHT. **2)** Setelah diterapkan NHT pada siklus I, ditemukan hasil motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama nilai rata-rata 38,66 % “*Lemah*” dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata 45,16 % “*Lemah*”. **3)** Karena hasil peningkatan motivasi belum mencapai target dan masih tergolong “*Lemah*” maka dilanjutkan siklus II, pada pertemuan pertama nilai rata-rata 58 % “*Sedang*”, lanjut pertemuan kedua nilai rata-rata 82,6 % “*Tinggi*”. Hasil ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada Materi SKI. Proses peningkatan hasil belajar siswa terlihat sebagai berikut: **1)** Guru menjelaskan topik materi pembelajaran. **2)** Pembagian kelompok dan Penomoran. **4)** Diskusi kelompok. **5)** Penetapan tugas. **6)** persentase kelompok. **7)** Guru memberikan kesimpulan. **8)** Peneliti melakukan tes yang berupa pilihan ganda (*multiple choice*) untuk *tes pre test*, siklus I dan siklus II. Proses belajar melalui NHT di atas akan terlihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. **a)** Siap fisik dan mental. **b)** Meningkatkan konsentrasi dan motivasi. **c)** Nilai tugas yang meningkat rata-rata KKM. **d)** Meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Batang Natal kelas VII pada Materi SKI. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya NHT dapat dilihat sebagai berikut: **1)** Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT (*pre test*) nilai rata-rata 60,33 % “*Sedang*”. **2)** Hasil belajar siswa setelah

diterapkan NHT pada siklus I nilai rata-rata 63,33 % “*Sedang*” pada pertemuan pertama, nilai rata-rata 67,33 % “*Sedang*” pada pertemuan kedua. Karena peningkatan hasil belajar belum memuaskan maka dilanjutkan pada siklus II dengan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 67,66 % “*Sedang*” pertemuan pertama, dan nilai rata-rata 79 % “*Sedang*”. Peneliti menyimpulkan bahwa Dari peningkatan motivasi belajar siswa yang tinggi dan peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, maka strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidin. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan hal-hal berikut :

1. Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran NHT sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya mempersiapkannya dengan baik sebelum dilaksanakannya pembelajaran.
2. Selayaknya para guru kreatif dalam mengajar siswa-siswinya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang relevan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran NHT dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Materi pembelajaran harus dapat terangkum dalam kategori/ tema tertentu.
5. Penggunaan model pembelajaran NHT harus disampaikan secara jelas dan terinci agar kegaduhan kelas terminimalisasi.
6. Sub tema dalam tiap kategori harus jelas agar siswa mudah memahami materi pelajaran.
7. Penggunaan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan jumlah jam dalam pertemuan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- A. Maslow, Abraham, *A Theori of Human Motivation, Psychological Review*, 1943.
- ....., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Wtiya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjo, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Buku Pegangan Guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Batang Natal Edisi revisi Tahun 2014.
- B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Daradjad, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Depatemen Pendidikan & Kebudayaan: Rineka Cipta, 2011.



- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hendro Juwono, Wisnubroto, “*Pengantar Psikologi Belajar*”, Depdikbud Dikti: Proyek NKK, 1982 .
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/6940/> Diakses pada tanggal 12-03-2016 jam 18.20.
- [http://eprints.walisongo.ac.id/13/1/Kusni\\_Tesis\\_Sinopsis.pdfZ\(KUSNI\)](http://eprints.walisongo.ac.id/13/1/Kusni_Tesis_Sinopsis.pdfZ(KUSNI)). Diakses Tanggal 11-03-2016 jam 18.05.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Husain, Taha, *Dua Tokoh Besar Dalam Sejarah Islam*, , Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Hosnan, M. *Pendekatan Siantifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Imanuddin Abdulrahim, M, *Sikap Tauhit dan Motivasi Kerja, dalam Ulumul Qur'an*, No. 6 Vol,II, Juli-September, 1990.
- J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Jamil, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan dinamika Islam*, Grasik: Putra Kembar Jaya, 2011 .
- Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* , Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kunandar, *Profesi Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*, (Jakarta: rajawali Press, 2008.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- M. Steers, Richard and Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behaviour*, New York: Mc Graw Hill Inc.,tth.
- Majid Khon, Abdul, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 20012.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Munir Amin, Samsul, *Sejarah Perkembangan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Mustaqim & Wahab, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nagalim Purwanto, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S, *Didaktik Asaz-Asaz Mengajar*, Bandung: Jermnas, 1989.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Raja Grafindopersada, 2002.
- Nizar, Samsul & Efendi Hasibuan, Zainal, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Saleh, Abdurrahman & Abdul Wahab, Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudjana, , Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sukardi,M. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 .
- Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Susanto, , Musyriifah *Sejarah Islam Klasik* , Jakarta: Prenada Media, 1993.
- Syalabi, A, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT.Al Husna Zikra, 1997.
- Taniredja, Tukiran, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: alfabeta, 2012.
- Taniredja, Tukiran. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru Praktif, Praktis dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yayasan Penerjemah Alquran, *Alquran Terjemah & Asbabun Nuzul*, Surakarta: Pustaka Hanan, 2009.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



## LEMBARAN I

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MARDIAH HAYATI
2. NIM : 14.2310.0048
3. Tempat/tgl Lahir : Sopotinjak, 22 April 1988
4. Pekerjaan : Guru Honorer
5. Alamat : Desa Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal

#### II KELUARGA :

1. Nama Suami : SUPRIADI PARDEDE, S.E
2. Nama Orang Tua :  
Ayah : MUHAMMAD YASIR, S.Pd  
Ibu : MASNAH NASUTION, S.Pd

#### III RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 264 Sopotinjak, 1994-2000
2. Syanawiyah Darul Ulum, 2000-2003
3. Aliyah Darul Ulum, 2003-2007
4. Sekolah Tinggi Agama Islam MADINA (STAIM) 2008-2012



LEMBARAN II



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 BATANG NATAL**  
NSS:201071012082 NIS: 200360 NPSN: 10208114  
Aeknangali Kecamatan Batang Natal Kode pos: 22983

**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

Nomor : 422 / 95 / SMP / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IBRAHIM AZIZ, SPd, M.Pd  
Nip : 19790517 200502 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP Negeri 2 Batang Natal

Menerangkan bahwa

Nama : MARDIAH HAYATI  
NIM : 1423100048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar melaksanakan riset di SMP Negeri 2 Batang Natal dengan pelaksanaan selama 3 bulan, mulai April-Juni 2016 yang dibutuhkan sebagai bahan dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul”

**“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numberet Head Together* (NHT) di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**

Demikian surat keterangan riset ini diperbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Aeknangali 03 Oktober 2016  
Kepala SMP Negeri 2 Batang Natal

**IBRAHIM AZIZ, S.Pd, M.Pd**  
Nip: 19790517 200502 1 002

### LEMBARAN III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batang Natal  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil  
Materi Pokok : Al Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (3 x 40 menit)

#### A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.10 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1.menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> 2.menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> .
2	3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1.menunjukkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> 2.menampilkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>
3	4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1.menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> . 2.menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> .

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui diskusi peserta didik mampu:

1. menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
2. menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.

3. menunjukkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
4. menampilkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
5. menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
6. menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.

### C. MATERI PEMBELAJARAN:

- b. Khalifah Abu Bakar as-Siddiq
- c. Khalifah Umar bin Khatab
- d. Khalifat Usman bin Affan
- e. Khalifah Ali bin Abi Thalib

### A. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model example non example
3. Metode ceramah, diskusi the educational diagnosis meeting.

### B. SUMBER BELAJAR

1. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Karangan ; Mustahdi dan Sumiyati. Penerbit; Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta. Hal. 152-159.
2. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Yatim, Badri. 2005. Hal.....
3. Ringkasan Sahih Muslim. Bandung: Mizan Media Utama. Al-Mundziri, Al-Hafizh Zaki Al-Din ,Abd Al-,,Azhim. 2002. Hal...

### C. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
  - a. Video Pembelajaran
  - b. CD Pembelajaran Khulafaur Rasyidin
2. **Alat**
  - a. Komputer

- b. LCD Projector

#### D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

##### 2. Kegiatan inti ( 100 menit)

###### a. Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurrasyidin.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaurrasyidin.

###### b. Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin?
- Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan.

###### c. Eksperimen/explore

- Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber.
- Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber.
- Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai sumber.
- Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber

###### d. Asosiasi

- Melakukan analisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur.



- Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur.
- Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur.
- Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur.

**e. Komunikasi**

- Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur.
- Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur.
- Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur.
- Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur.
- Menanggapi pertanyaan.
- Menyusun kesimpulan

**3. Penutup**

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

**E. PENILAIAN**

**a. Tugas**

- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi peserta didik dari sikap terpuji khulafaurrasyidin.

**b. Observasi**

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
  - Isi diskusi ( sikap terpuji khulafaurrasyidin)
  - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.

**c. Portofolio**

- Membuat paparan sikap terpuji khulafaurrasyidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.

**d. Tes**

- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian

Mengetahui,  
Ka. SMPN 2 Batang Natal

Guru Pendidikan Agama  
Islam

**IBRAHIM AZIZ, S.Pd, M.Pd**  
Nip: 19790517 200502 1 002

**ROSNIDA RELY, S.Pd**

Lampiran:

1. Tugas

Perilaku	Tanggapan
Menyayangi orang miskin dan membantunya	Perbuatan itu sangat baik karena manusia harus saling membantu

Kolom menyebutkan contoh perilaku *al-Khulafaur Ar-Rasyidun* beserta alasannya. Skor nilai:

1) Apabila peserta didik bisa menyebutkan satu contoh peristiwa lengkap dengan alasannya, skor 10.

2) Apabila peserta didik bisa menyebutkan satu contoh peristiwa tanpa alasan yang benar, skor 5.

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh.

2. Observasi

No	NAMA	Aspek yang dinilai				JLH Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut		

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

a). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan jelas dan rapi, skor 30.

c). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

d). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

3. Portofolio

Nama peserta Didik	Aktifitas				Jumlah Skor	Tingkat penguasaan nilai (MK, MB, MT, BT)																	
	Peduli	Tanggungjawab	Sabar																				

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

**Catatan:**

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

= 16 - 4

= 12

MK = 4 - 16

MB = 1- 13

MT = 8 - 10

BT = 4-7

**Keterangan:**

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

4. Pilihan Ganda

1. *Al-Khulafau ar-Rasyidun* artinya
  - A. pemimpin yang mendapatkan gelar
  - B. pemimpin yang dihormati
  - C. pemimpin yang mendapat hidayah
  - D. pemimpin yang di kasihi
2. Di bawah ini yang tidak termasuk *al-Khulafau ar-Rasyidun* adalah
  - A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Jaiz bin Tsabit
3. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar *as-Siddiq* adalah



- A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Ali bin Abi Thalib
4. Di bawah ini yang mendapat gelar *al-Faruq* adalah
- A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Ali bin Abi Thalib
5. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduallah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah
- A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Ali bin Abi Thalib
6. Di bawah ini Khalifah yang memiliki kedermawanan adalah
- A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Ali bin Abi Thalib
7. Di bawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah
- A. Abu Bakar as-Siddiq
  - B. Umar bin Khattab
  - C. Usman bin Affan
  - D. Ali bin Abi Thalib
8. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah.
- A. cerdas, dan bertanggung jawab
  - B. sabar, saleh, dan dermawan
  - C. bertanggung jawab dan tegas
  - D. sabar, pemaaf dan jujur
9. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khattab adalah
- A. cerdas, tegas, dan peduli dengan rakyatnya
  - B. sabar, saleh, dan dermawan
  - C. bertanggung jawab, tegas, dan jujur
  - D. sabar, pemaaf, dan penyayang
10. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafau ar-Rasyidun* kita harus
- A. meyakini keberadaannya
  - B. mengetahui tingkat keimanannya
  - C. membenarkan kabar beritanya
  - D. mengetahui riwayat hidupnya

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddiq!
2. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddiq?
3. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Usman bin Affan!

4. Siapakah Ali bin Abi Thalib itu?
5. Bagaimana tanggapanmu tentang *al-Khulafau ar-Rasyidun*?
6. Mengapa Abu Bakar berani berkorban untuk kepentingan Islam?
7. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab!
8. Apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab ketika mendengar anak-anak kecil menangis?
9. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thalib!
10. Ceritakan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua!

#### Kunci Jawaban

##### Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. B
5. A
6. C
7. D
8. B
9. C
10. D

##### Uraian

1. Tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.
2. Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. tentang peristiwa Isra' Mi'raj.
3. Banyak membantu perjuangan Islam.
4. Beliau salah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga dari Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu dari Nabi Muhammad saw. Setelah menikah dengan Fatimah, ia menjadi menantunya.
5. Kebijakan guru.
6. Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik, ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya.
7. Ia berani untuk melakukan perluasan wilayah Islam.
8. Menghampirinya dan memberikan pertolongan.
9. Ilmunya yang tinggi dapat mengambil keputusan-keputusan strategis.
10. Kebijakan guru.

##### Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 maksimal  $10 \times 1 = 10$
- 2) Uraian

Rubrik penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddiq dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddiq kurang lengkap, skor 3.</p>	6
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddiq lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan Abu Bakar alasan mengapa diberi gelar as-Siddiq kurang lengkap, skor 3.</p>	6
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Usman bin Affan dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Usman Bin Affan kurang lengkap, skor 3.</p>	6
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang Ali bin Abi Thallib dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang Ali bin Abi Thallib kurang lengkap, skor 3.</p>	6
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tanggapan tentang <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan tanggapan tentang <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>, skor 3.</p>	6
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan pengorbanan Abu Bakar dengan benar dan tepat, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan</p>	6

	pengorbanan Abu Bakar dengan benar tapi belum lengkap, skor 3.	
7	c. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab dengan benar dan lengkap, skor 6.  d. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.	6
8	a. Jika peserta didik dapat menuliskan usaha yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab ketika mendengar anak-anak kecil menangis dengan benar dan lengkap, skor 6.  b. Jika peserta didik dapat menuliskan usaha yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab ketika mendengar anak-anak kecil menangis dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.	6
9	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thallib dengan benar dan lengkap, skor 6.  b. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thallib dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.	6
10	a. Jika peserta didik dapat menuliskan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua dengan benar dan lengkap, skor 6.  b. Jika peserta didik dapat menuliskan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.	6



## LEMBARAN IV

### Satuan Acara Tindakan Siklus I

Petemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Acara Tindakan	Jumlah Siswa Hadir
1	Senin, 25 April 2016	2-3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan pengertian SKI, materi khulafaur Rasyidin.</li><li>• Diskusi kelompok, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan diskusi pada penerapan model pembelajaran NHT</li></ul>	30
2	Senin, 02 Mei 2016	2-3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membahas hasil diskusi pada pertemuan ke 2.</li><li>• Melaksanakan quis I.</li></ul>	30

## LEMBARAN V

### Satuan Acara Tindakan Siklus II

Petemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran	Acara Tindakan	Jumlah Siswa Hadir
3	Senin,09 Mei 2016	2-3 2-3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengumumkan hasil quis I, skor peningkatan dan hasil tim. Guru menjelaskan materi pelajaran pokok bahasan ke 2.</li><li>• Diskusi kelompok sesuai dengan pelaksanaan diskusi pada pembelajaran model NHT</li></ul>	30
4	Senin,16 Mei 2016	2-3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membahas hasil diskusi pada pertemuan ke tiga dan melaksanakan quis 2.</li><li>• Guru mengumumkan hasil quis 2, skor peningkatan dan penghargaan tim</li></ul>	30

## LAMPIRAN VI

### Format Catatan Harian Siswa/Penilaian Diri

<b>Deskripsi Aktivitas</b>	<b>Selalu</b>	<b>Jarang</b>	<b>Jarang Sekali</b>	<b>Tidak Pernah</b>
Selama diskusi saya memberikan beberapa saran kepada kelompok untuk didiskusikan	20	5	5	0
Selama diskusi saya mendengarkan saran teman dan terlibat aktif dalam diskusi	30	0	0	0
Saya sering mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang di diskusikan	14	10	3	3
Saya mengendalikan kelompok dalam kegiatan diskusi	30	0	0	0
Saya kurang terlibat dalam diskusi karena kurang memahami permasalahan	0	0	0	30
Saya mengerjakan kegiatan sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok	0	0	0	30

## LEMBARAN VII

### ANGKET MOTIVASI

Petunjuk Pengisian:

Bacalah Pertanyaan berikut baik-baik, kemudian beri tanda ( ) pada kolom yang sesuai pendapat anda:

- 1 = Ya
- 2 = Kadang-Kadang
- 3 = Tidak

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		1	2	3
Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk berhasil dalam Belajar				
1	Anda senang pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw?			
2	Anda ingin mempunyai nilai yang baik dalam materi pelajaran Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw?			
3	Materi Al-Khulafaur Ar- Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw sangat bermanfaat kepada anda?			
4	Sangat rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Khulafaur Ar-rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW?			
5	Anda senang dengan metode yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi Al-Khulafaur Ar-rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw?			
	Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar			
6	Guru dalam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur AR-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam melakukan komunikasi dengan setiap siswa?			



7	Guru dalam pelajaran sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw sering membangkitkan motivasi belajar?			
8	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw memberikan contoh yang baik?			
9	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw suka mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat?			
10	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw suka memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?			
11	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw menggunakan alat peraga dan media pembelajaran?			
12	Guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam suka memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw ?			
Adanya pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran				
13	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)?			
14	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi			

	sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw mengumumkan hasil ulangan kepada siswa?			
15	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw sering memberikan pujian kepada siswa?			
16	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw melaksanakan ulangan kembali bagi siswa yang nilainya masih kurang?			
Adanya Lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik				
17	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw melakukan pembagian kelompok pada saat kegiatan pembelajaran?			
18	Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran?			
19	Anda suka dengan suasana belajar yang diciptakan oleh guru Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw di kelas?			
20	Hasil belajar anda semakin baik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah perjuangan Al-Khulafaur Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw?			

## LAMPIRAN VIII

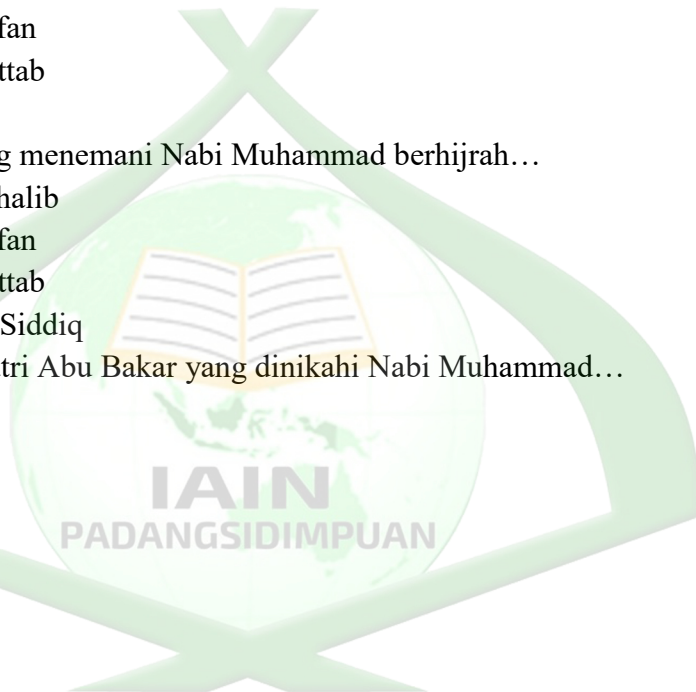
### Lampiran: Soal Sejarah Kebudayaan Islam *Pre Test*

1. *Khulafaurrasydin menurut bahasa* artinya...
  - a. Pemimpin yang yang selalu mendapat petunjuk dari Allah
  - b. Penguasa yang baik hati
  - c. Pengganti Nabi Muhammad
  - d. Pemimpin yang bijaksana
2. Dibawah ini yang tidak termasuk Al-Khulafaur ar-Rasyidin adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Jaiz bin Tsabit
3. Dibawah ini yang mendapat *as-Siddiq* adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Talib
4. Dibawah ini yang mendapat *al-faruq* adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Talib
5. Berapa lama Abu Bakar menjabat sebagai khalifah...
  - a. 2 Tahun
  - b. 3 Tahun
  - c. 4 Tahun
  - d. 5 Tahun
6. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Kuhafah yang juga khalifah yang dimakamkan di Iraq adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Talib
7. Dibawah ini khalifah yang memiliki kedermawanan adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Talib

8. Dibawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. „Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Talib
9. Sifat-sifat yang dimiliki oleh “Usman bin Affan adalah...
  - a. Cerdas, dan bertanggung jawab
  - b. Sabar, saleh, dan dermawan
  - c. Bertanggung jawab dan cerdas
  - d. Sabar, pemaaf dan jujur
10. Sifat-sifat yang dimiliki oleh “Umar bin Khattab adalah...
  - a. Cerdas, tegas dan peduli dengan rakyatnya
  - b. Sabar, saleh dan dermawan
  - c. Bertanggung jawab, tegas dan jujur
  - d. Sabar, pemaaf dan penyayang
11. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafaur ar-Rasydin* kita harus...
  - a. Menyakini keberadaannya
  - b. Mengetahui tingkat keimanannya
  - c. Membenarkan kabar beritanya.
  - d. Mengetahui riwayat hidupnya.
12. Abu Bakar as-Siddiq lahir pada tahun...
  - a. 573 M
  - b. 451 M
  - c. 554 M
  - d. 786 M
13. Umar bin Khattab dihalirkan di kota...
  - a. Madinah
  - b. Mekkah
  - c. Yaman
  - d. Iraq
14. *Zannurain* artinya...
  - a. Pemilik dua cahaya
  - b. Dua hati
  - c. Cahaya diatas cahaya
  - d. Cahaya yang bersinar
15. Ali dilahirkan dari pasangan...
  - a. Fatimah binti Asad dan Abu Talib
  - b. Khattab bin Nufail Al-Shimh dan Hantamah binti Hasyim
  - c. Muhammad bin Abdullah dan Khadijah



- d. Yasir bin Ammar dan Aisyah binti Abdullah
16. Abu Bakar as-Siddiq termasuk *as-Sabiqun al-awwalun* yaitu...
- a. Orang yang pertama masuk Islam
  - b. Orang yang menentang Nabi
  - c. Orang yang terahir masuk Islam
  - d. Orang yang sangat dermawan
17. Umar lahir dikota Mekkah dari suku...
- a. Bani Adi
  - b. Quraisy
  - c. Hasyim
  - d. Makkah
18. Siapa yang menjadi Khalifah kedua setelah Abu Bakar...
- a. Ali bin Abu Thalib
  - b. Usman bin Affan
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Muawiyah
19. Siapa sahabat yang menemani Nabi Muhammad berhijrah...
- a. Ali bin Abu Thalib
  - b. Usman bin Affan
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Abu Bakar as-Siddiq
20. Siapakah nama putri Abu Bakar yang dinikahi Nabi Muhammad...
- a. Fatimah
  - b. Maysaroh
  - c. Aisyah
  - d. Masitoh



## LAMPIRAN XI

### SOAL TES SIKLUS I

1. Nama ayah dan ibu Abu Bakar adalah ....
  - a. Abu Kuhafah dan Ummu Khair Salma
  - b. Abu Kuhafah dan Khantamah
  - c. Khattab dan Ummu Khair Salma
  - d. Khattab bin Nufail dan Khantamah
2. Abu Bakar berasal dari suku ....
  - a. Adi
  - b. Sa'ad
  - c. Taim d. Quraisy
3. Abu Bakar dengan Nabi Muhammad Saw bertemu pada nasab ....
  - a. Taim
  - b. Mura
  - c. Qusyai
  - d. Hakim
4. Salah satu ilmu yang dikuasai Abu Bakar dengan baik adalah ....
  - a. Tajwid
  - b. Nasab
  - c. Qiraah
  - d. Hitam
5. Pada masa kecil Abu Bakar memiliki sifat ...
  - a. Penipu
  - b. Pembohong
  - c. Pencela
  - d. Jujur dan sabar
6. Abu Bakar masuk Islam setelah diajak oleh ....
  - a. Khadijah
  - b. Nabi Muhammad Saw
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Usman bin Affan
7. Untuk melindungi Nabi Muhammad Saw, Abu Bakar berkelahi dengan Uqbah bin Muit di ....
  - a. Masjidil Haram
  - b. Masjidil Aqsa
  - c. Masjid Nabawi
  - d. Masjid Quba
8. Sahabat yang berhasil diajak Abu Bakar masuk Islam adalah ....
  - a. Zubair bin Awwam
  - b. Abu Jahal
  - c. Abu Lahab
  - d. Abdul Muthalib
9. Abu Bakar menyedekahkan seluruh hartanya dalam perang ....
  - a. Tabuk
  - b. Riddah

- c. Yamamah
  - d. Yarmuk
10. Abu Bakar adalah satu-satunya sahabat Nabi Muhammad Saw yang menemani hijrah ke ....
- a. Taif
  - b. Madinah
  - c. Makkah
  - d. Syiria



## LEMBARAN X

### Soal Siklus II

#### Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Yang menyebabkan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya hijrah adalah...
  - a. Di Mekkah udaranya sangat panas
  - b. Di Makkah tidak pernah Hujan
  - c. Di Mekkah tidak aman untuk berdakwah
  - d. Di Mekkah banyak kafir Quraisy
2. Saat perjalanan hijrah, Nabi Muhammad Saw bersembunyi di sebuah gua yang bernama...
  - a. Goa Sur
  - b. Goa Al-Kahfi
  - c. Goa Hira
  - d. Goa Al-Abrar
3. Nabi Muhammad Saw saat hijrah bersembunyi di gua selama...
  - a. Dua hari dua malam
  - b. Tiga hari tiga malam
  - c. Empat hari empat malam
  - d. Lima hari lima malam
4. Berikut ini adalah sahabat yang menemani Nabi Muhammad sewaktu hijrah ke Madinah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Abdur Rahman bin Auf
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Ali bin Abu Thalib
5. Nabi Muhammad Saw saat hijrah ke Madinah terlebih dahulu singgah di sebuah daerah dan membangun mesjid. Daerah yang dimaksud adalah...
  - a. Mina
  - b. Quba
  - c. Jeddah
  - d. Amman
6. Nabi Muhammad hijrah dari....
  - a. Mekah ke Syiria
  - b. Syiria ke Iran
  - c. Irak ke Arab
  - d. Mekkah ke Madinah



7. Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw di Madinah, kecuali...
  - a. Membangun mesjid
  - b. Mempersaudarakan anshar dan muhajirin
  - c. Membuat perjanjian dengan penduduk Madinah
  - d. Membangun rumah untuk tempat singgah
8. Saat hijrah ke Madinah. Abu Bakar as-Siddiq dipersaudarakan dengan...
  - a. Bilal bin Rabbah
  - b. Abu Ruwaihah
  - c. Abdullah bin Salim
  - d. Kharijah bin Zuhair
9. Saat hijrah ke Madinah, Usman bin Affan dipersaudarakan dengan...
  - a. Aus bin Tsabit
  - b. Abdullah bin Salim
  - c. Kharijah bin Zuhair
  - d. Zainab binti Rawahah
10. Saat hijrah ke Madinah, Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan...
  - a. Bilal bin Rabbah
  - b. Itban bin Malik
  - c. Abdullah bin Salim
  - d. Kharijah bin Zuhair
11. Seorang muslim dan 6 orang lainnya datang sebagai utusan untuk membuat perjanjian. Mereka utusan dari kabilah...
  - a. Mekah
  - b. Madinah
  - c. Iran
  - d. Khawarif dan Aus
12. Perjanjian aqobah 2 dilakukan pada tahun...
  - a. 622 M
  - b. 633 M
  - c. 654 M
  - d. 676 M
13. Soalat jum'at pertama dalam Islam pada saat Nabi singgah di perkampungan...
  - a. Iran
  - b. Bani Salim bin Auf
  - c. Mekah
  - d. Masitoh
14. Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal...
  - a. 12 Rabiul Awal

- b. 13 Rabiul Awal
  - c. 14 Rabiul Awal
  - d. 15 Rabiul Awal
15. Muhajirin adalah orang yang ...
- a. Hijrah dari Madinah ke Mekah
  - b. Hijrah dari Mekah ke Madinah
  - c. Hijrah dari Palestina ke Mekah
  - d. Hijrah dari Mekkah ke Iraq.
16. Ansar adalah orang yang ...
- a. Tidak senang dengan Nabi
  - b. Bersama Nabi berdakwah
  - c. Hijrah dari Palestina ke Mekah
  - d. Orang yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
17. Mesjid sebagai tempat persatuan umat, kejuali...
- a. Tempat bermusyawarah
  - b. Tempat mengkaji ilmu
  - c. Sebagai pusat pemerintahan
  - d. Tempat tinggal
18. Saat Nabi Muhammad kehilangan siti khadijah dan pamannya menjadi peristiwa menyedihkan yang disebut...
- a. Tahun suka cita
  - b. Tahun suka ria
  - c. Tahun kebangkitan
  - d. Tahun bersejarah
19. Isra' Mi'raj Nabi terjadi pada tanggal...
- a. 28 Rajab 621 M
  - b. 27 Rajab 621 M
  - c. 25 Rajab 621 M
  - d. 26 Rajab 621 M
20. ada saat Isra' Mi'raj Nabi Muhammad mendapat perintah...
- a. Berperang melawan kaum kafir
  - b. Salat lima waktu
  - c. Berdakwah secara terang-terangan
  - d. berhijrah

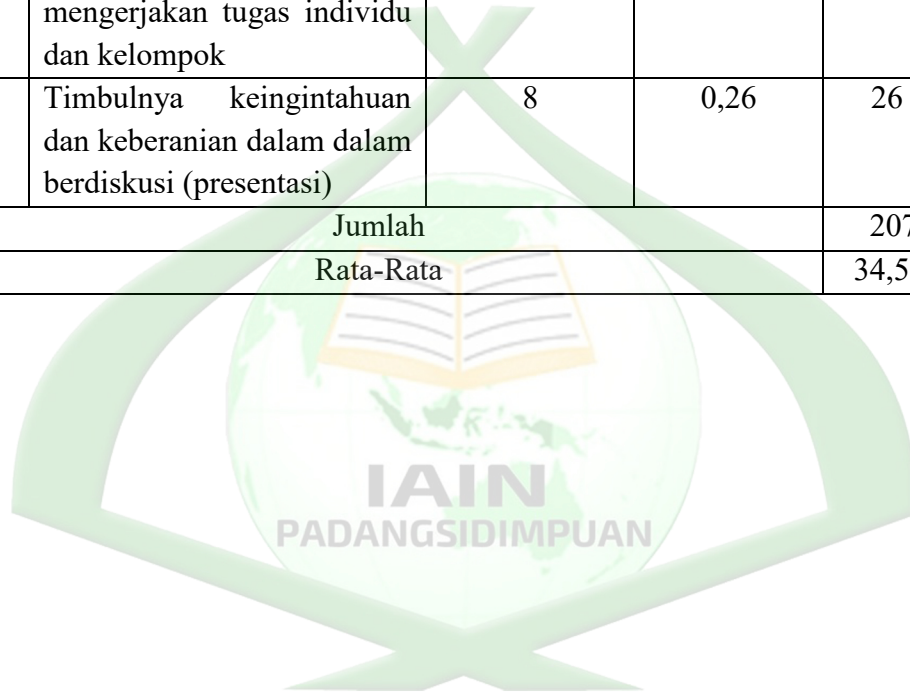
## LEMBARAN XI

### Hasil Respon Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Model NHT

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Siswa				
		STS	TS	BS	S	SS
1	Pembelajaran SKI Yang Saya Ikuti lebih menyenangkan daripada biasanya	0	0	0	0	30
2	membantu saya lebih mudah memahami materi	0	0	0	5	25
3	mendorong saya belajar lebih giat	0	0	0	15	15
4	membuat saya berani bertanya pada guru	0	0	5	10	15
5	menimbulkan rasa senang dalam berdiskusi	0	0	0	8	22
6	menumbuhkan rasa percaya diri pada pembelajaran	0	0	0	6	24
7	menjadi tertantang dalam menyelesaikan soal	0	0	0	10	20
8	menumbuhkan sifat kritis	0	0	2	10	18
9	melatih kreativitas	0	0	0	20	10
10	lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	0	0	0	5	25

**Tabel 1**  
**Observasi Motivasi Siswa Pre Test dengan Menggunakan Metode**  
**Ceramah dalam Materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin**

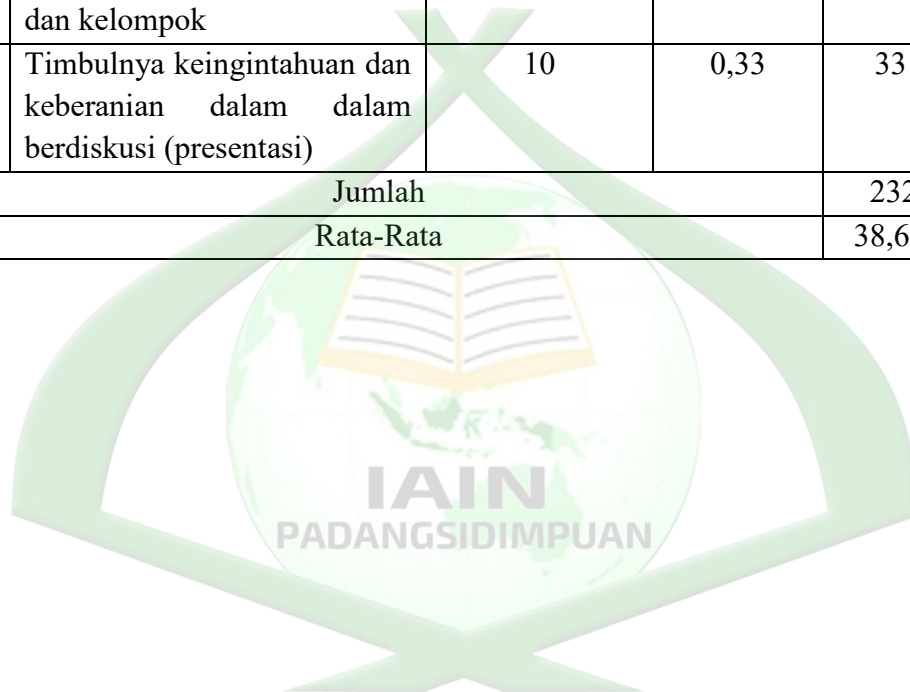
No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	13	0,43	43 %
2	Antusias dalam belajar	10	0,33	33 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	8	0,26	26 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	10	0,43	43 %
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	11	0,36	36 %
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	8	0,26	26 %
Jumlah				207 %
Rata-Rata				34,5 %





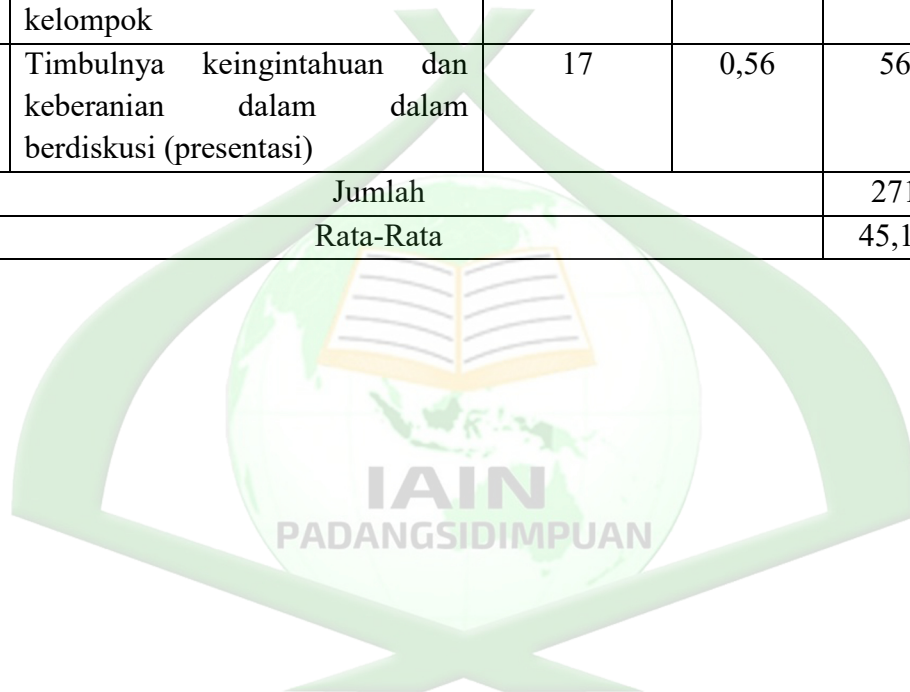
**Tabel 2**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	15	0,5	50 %
2	Antusias dalam belajar	13	0,43	43 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	11	0,36	36 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	12	0,4	40%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	9	0,3	30 %
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	10	0,33	33 %
Jumlah				232 %
Rata-Rata				38,66 %



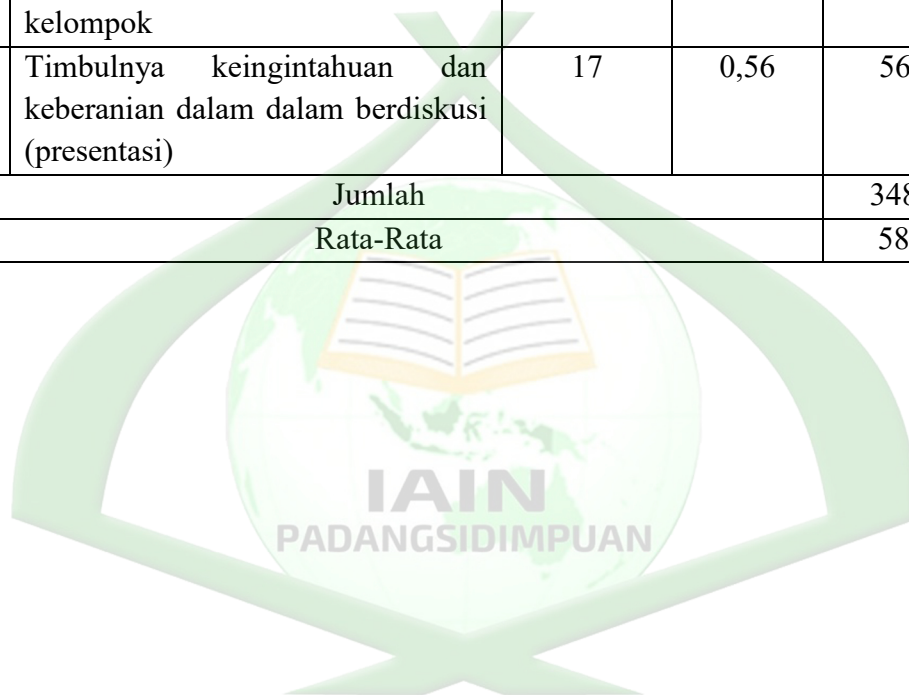
**Tabel 3**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	16	0,53	53 %
2	Antusias dalam belajar	13	0,43	0,43 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	13	0,43	0,43 %
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	12	0,4	40%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	11	0,36	36%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	17	0,56	56%
Jumlah				271%
Rata-Rata				45,16%



**Tabel 4**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	18	0,6	60%
2	Antusias dalam belajar	19	0,63	63%
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	17	0,56	56%
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	20	0,6	60%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	16	0,53	53%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam berdiskusi (presentasi)	17	0,56	56%
Jumlah				348%
Rata-Rata				58%



**Tabel 5**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek Yang di Observasi	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Fokus memperhatikan pelajaran	25	0,83	83 %
2	Antusias dalam belajar	27	0,9	90 %
3	Menulis dan mencatat penjelasan guru	21	0,7	70%
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok	27	0,9	90%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok	24	0,8	80%
6	Timbulnya keingintahuan dan keberanian dalam dalam berdiskusi (presentasi)	25	0,83	83%
Jumlah				496%
Rata-Rata				82,6%





**Tabel 6**  
**-[Nilai *Pre Test* Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi SKI**  
**pada pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan**  
**Metode Ceramah<sup>1</sup>**

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ridwan Wahyu	60	Tidak Tuntas
2	Abnan Husein	70	Tuntas
3	Rona Nafilah	50	Tidak Tuntas
4	Khoirunnisa	70	Tuntas
5	Alwin Hasibuan	80	Tuntas
6	Nurhanisah Btr	70	Tuntas
7	Sahwin	50	Tidak Tuntas
8	Lila Putri Salpida	50	Tidak Tuntas
9	Fitri Adelia Rangkuti	50	Tidak Tuntas
10	Aisyah	60	Tidak Tuntas
11	Mariani	50	Tidak Tuntas
12	Lenni Aryani Harahap	50	Tidak Tuntas
13	Nur Sahriani	50	Tidak Tuntas
14	Solihin	60	Tidak Tuntas
15	Anwar Hidayat Nst	60	Tidak Tuntas
16	Ali Husein	70	Tuntas
17	Mhd. Partaonan	60	Tidak Tuntas
18	Nanda Wahyu Saputra	70	Tuntas
19	Sumarda	80	Tuntas
20	Ikmal Fikri	60	Tidak Tuntas
21	Rido Anisyah Btr	50	Tidak Tuntas
22	Ilhan Jauhari	50	Tidak Tuntas
23	Ahmad Baktiar	70	Tuntas
24	Septian	50	Tidak Tuntas
25	Heri	60	Tidak Tuntas
26	Abdul Gani	60	Tidak Tuntas
27	Desti Ayu	50	Tidak Tuntas
28	Lisa Nur Fitriani	70	Tuntas
29	Siti Aisyah	70	Tuntas
30	Desi Rahmawati	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.810	
Rata-Rata		60.33	

<sup>1</sup> Uji *Pre Test* dilaksanakan pada 04 April 2016.

**Tabel 7:**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Siklus I Pertemuan ke 1 materi SKI**  
**Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan Model**  
**Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	70
2	Abnan Husein	70
3	Rona Nafilah	50
4	Khoirunnisa	70
5	Alwin Hasibuan	80
6	Nurhanisah Btr	70
7	Sahwin	50
8	Lila Putri Salpida	50
9	Fitri Adelia Rangkuti	50
10	Aisyah	70
11	Mariani	50
12	Lenni Aryani Harahap	60
13	Nur Sahrhani	50
14	Solihin	70
15	Anwar Hidayat Nst	70
16	Ali Husein	70
17	Mhd. Partaonan	60
18	Nanda Wahyu Saputra	80
19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	60
21	Rido Anisyah Btr	50
22	Ilhan Jauhari	60
23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	50
25	Heri	60
26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	50
28	Lisa Nur Fitriani	70
29	Siti Aisyah	70
30	Desi Rahmawati	60
Rata-rata		63,33

**Tabel 8:**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Siklus I Pertemuan ke 2 pada**  
**Pembelajaran Materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan**  
**Menggunakan Model Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	80
2	Abnan Husein	70
3	Rona Nafilah	60
4	Khoirunnisa	70
5	Alwin Hasibuan	80
6	Nurhanisah Btr	80
7	Sahwin	50
8	Lila Putri Salpida	60
9	Fitri Adelia Rangkuti	60
10	Aisyah	70
11	Mariani	50
12	Lenni Aryani Harahap	60
13	Nur Sahrhani	50
14	Solihin	70
15	Anwar Hidayat Nst	80
16	Ali Husein	70
17	Mhd. Partaonan	70
18	Nanda Wahyu Saputra	80
19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	60
21	Rido Anisyah Btr	60
22	Ilhan Jauhari	60
23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	50
25	Heri	70
26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	60
28	Lisa Nur Fitriani	70
29	Siti Aisyah	80
30	Desi Rahmawati	70
Rata-rata		67,33

**Tabel 9: Hasil Belajar Siswa siklus II pada materi SKI Pembahasan Al-Khulafaur-rasyidin dengan Menggunakan Model Pembelajaran NHT**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	Ridwan Wahyu	70	1	Ridwan Wahyu	80
2	Abnan Husein	70	2	Abnan Husein	80
3	Rona Nafilah	80	3	Rona Nafilah	80
4	Khoirunnisa	90	4	Khoirunnisa	90
5	Alwin Hasibuan	90	5	Alwin Hasibuan	90
6	Nurhanisah Btr	80	6	Nurhanisah Btr	80
7	Sahwin	70	7	Sahwin	80
8	Lila Putri Salpida	80	8	Lila Putri Salpida	80
9	Fitri Adelia Rangkuti	70	9	Fitri Adelia Rangkuti	80
10	Aisyah	80	10	Aisyah	80
11	Mariani	80	11	Mariani	90
12	Lenni Aryani Harahap	80	12	Lenni Aryani Harahap	80
13	Nur Sahriani	70	13	Nur Sahriani	70
14	Solihin	70	14	Solihin	80
15	Anwar Hidayat Nst	80	15	Anwar Hidayat Nst	90
16	Ali Husein	90	16	Ali Husein	80
17	Mhd. Partaonan	80	17	Mhd. Partaonan	70
18	Nanda Wahyu Saputra	70	18	Nanda Wahyu Saputra	70
19	Sumarda	70	19	Sumarda	80
20	Ikmal Fikri	80	20	Ikmal Fikri	80
21	Rido Anisyah Btr	80	21	Rido Anisyah Btr	70
22	Ilhan Jauhari	70	22	Ilhan Jauhari	80
23	Ahmad Baktiar	80	23	Ahmad Baktiar	70
24	Septian	80	24	Septian	80
25	Heri	70	25	Heri	80
26	Abdul Gani	80	26	Abdul Gani	80
27	Desti Ayu	70	27	Desti Ayu	70
28	Lisa Nur Fitriani	80	28	Lisa Nur Fitriani	80
29	Siti Aisyah	70	29	Siti Aisyah	70
30	Desi Rahmawati	70	30	Desi Rahmawati	80
	Rata-rata	76,66		Rata-rata	79



## LOKASI PENELITIAN



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL NHT





PENELITI MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA PESERTA DIDIK



PENGUMUMAN HASIL DISKUSI NHT



